

DAFTAR PUSTAKA

- Briliana, M., & Destiwati, M. (2018). *Pola Komunikasi dalam Organisasi. Jurnal Komunikasi, 14*(2), 65-78.
- Cangara, Hafied. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi. Edisi Kelima*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Effendy, Onong Uchjana. (2006). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Pitman Publishing Inc.
- Hatta, A. (2021, Mei 6). Daftar Perusahaan Indonesia CSR Brand Equity Awards 2021. THE ECONOMICS. Diakses dari <https://www.theeconomics.com/brand-equity/daftar-perusahaan-indonesia-csr-brand-equity-awards-2021/>
- Kotler, P., & Lee, N. (2008). *Corporate social responsibility: Doing the most good for your company and your cause*. John Wiley & Sons.
- Kriyantono, Rakhmat. (2006). *Teknik Praktik Riset Komunikasi*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Octaviani, F., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2022). Strategi komunikasi dalam corporate social responsibility perusahaan sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS, 4*(1), 21-33.
- Probosiwi, R. (2016). Tanggung jawab sosial perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat (corporate social responsibility in public welfare enhancement). *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 13*(2).

- Ramli, M. (2022, Maret 3). Top CSR Awards 2022, Penghargaan CSR yang Terbesar dan Paling Membanggakan. TIMES INDONESIA. Diakses Dari <https://www.timesindonesia.co.id/read/news/403590/top-csr-awards-2022-penghargaan-csr-yang-terbesar-dan-paling-membanggakan>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suryanto. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umah, A. (2021, Juli 1). Ini 10 Produsen Batu Bara Terbesar RI, Siapa Juaraanya?. CNBC Indonesia. Diakses dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20210702183351-4-257901/ini-10-produsen-batu-bara-terbesar-ri-siapa-juaranya>
- Winarto, Yudho. (2024, Mei 9). KPC Kembangkan Peternakan Sapi Terpadu di Bekas Lahan Tambang. Diakses Dari <https://industri.kontan.co.id/news/kpc-kembangkan-peternakan-sapi-terpadu-di-bekas-lahan-tambang>

Sumber lainnya:

- Sarifudin Hasri, diwawancarai oleh Endjhel Indra Milenia, 29 April 2025, PESAT.
- drh. Eling Purwanto, diwawancarai oleh Endjhel Indra Milenia, 29 April 2025, PESAT.
- Nanang Supriadi, diwawancarai oleh Endjhel Indra Milenia, 2 Mei 2025, Kantor S22.
- Nugroho Dewanto, diwawancarai oleh Endjhel Indra Milenia, 7 Mei 2025, Kantor S22.
- Dokumen-dokumen perusahaan dari PT. Kaltim Prima Coal.

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

- **CSR**

1. Apa itu CSR menurut PT. KPC/Bapak/Ibu?
2. Apa dasar PT. KPC melakukan program CSR / melaksanakan aktivitas CSR?
3. Apakah PESAT itu dan bagaimana mengenai konsepnya sebagai salah satu program CSR PT.KPC?
4. Apa yang melatarbelakangi pelaksanaan program PESAT? / Mengapa PT. KPC mengadakan program PESAT?
5. Apa tujuan dari pelaksanaan/keberadaan program PESAT ini?
6. Bagaimana program PESAT saat ini? Apakah ada kendala dalam berjalannya program ini?
7. Apa harapan untuk ke depannya?

- **Stakeholder**

8. Siapa saja / pihak mana saja yang menjadi bagian atau *stakeholders* dalam program PESAT?
9. Apa peranan para *stakeholders* dalam program ini?
10. Apakah ada hambatan dalam menjalin dan menjaga relasi dengan para *stakeholders*?
11. Apa saja yang PT. KPC telah lakukan sebagai usaha meminimalisir risiko dari hambatan yang ada?
12. Siapakah yang menjadi penghubung antara PT.KPC dengan *stakeholders*?

● **Komunikasi**

13. Komunikasi seperti apa yang biasanya dilakukan antara PT. KPC dengan stakeholder dalam program PESAT?
14. Seberapa sering komunikasi terjadi antara PT. KPC dengan stakeholder dalam program PESAT?
15. Bagaimana komunikasi tersebut dilakukan?
16. Siapa saja yang menjadi komunikator atau yang berinteraksi dengan stakeholder dalam program PESAT ini?
17. Apakah ada perantara khusus yang menjadi komunikator kunci antara PT.KPC dan stakeholder PESAT?
18. Pesan apa saja yang biasa dikomunikasikan? / Apa saja yang menjadi topik dalam komunikasi tersebut?
19. Bagaimana cara komunikator menyampaikan pesan tersebut?
20. Siapa saja yang menjadi komunikan dalam proses komunikasi yang dilakukan?
21. Media apa saja yang digunakan untuk mendukung komunikasi tersebut?
22. Apakah ada hambatan/kendala tertentu dalam berkomunikasi dengan stakeholder?
23. Apakah ada usaha tertentu dalam meminimalisir hambatan komunikasi yang ada?
24. Apakah komunikan menerima pesan dengan baik?
25. Apakah komunikasi hanya dilakukan satu arah atau apakah ada feedback dari komunikan/*stakeholder*?
26. Bagaimana respons komunikan dalam komunikasi yang berlangsung atau yang telah dilakukan? . . .

TRANSKRIP WAWANCARA

Keterangan :

E : Endjhel

N : Narasumber



Narasumber 1



Nama : Sarifudin Hasri (Mas Arif)

Divisi dan Jabatan : Pengawas (Supervisor) / Perwakilan YSB

Lama Kerja : +/- 10 – 15 Tahun

Waktu Wawancara : Selasa, 29 April 2025

E : Selamat Siang, Mas.

N : Siang.

E : Eee... Jadi, saya di sini sebagai mahasiswa yang ingin melakukan penelitian, ingin bertanya kepada mas terkait PESAT ini sendiri. Mungkin sebelum kita masuk ke dalam pertanyaan-pertanyaan penelitian, ee mas boleh memperkenalkan diri dulu.

N : Iya boleh. Oke, Terima Kasih. Perkenalkan nama Saya Sarifudin Hasri. Jadi saya dari Yayasan Sangatta Baru sebenarnya mbak. Eee, kemudian, apa, saya ditugaskan gitu ya sebagai pengawas bagian pasca tambang, terutama area-area yang sebenarnya bukan area pesat, em awalnya itu hanya area pit j dan tba. Nah kemudian karena breeding farm ini apa namanya ee beralih fungsi, sehingga

pengelola sebelumnya itu yang sebelumnya adalah anak apa unit usahanya yayasan, itu sudah tidak mengelola lagi, sehingga saya diminta oleh tim dari CE departemen kpc untuk membackup, membackup kegiatan yang ada di breeding farm. Nah, jadi untuk area breeding farm yang ada di pesat ini, ee itu sementara di bawah pengawasan saya. Seperti itu mungkin mbak perkenalan awal.

E : Oke. Nah, kemudian, ee ee mas arif di sini ee udah bekerja berapa lama?

N : ee kalau saya di ce, awalnya saya di CE Departemen. Saya di CE Departemen itu dari 2014. Kemudian, berganti kontrak ya dari koperasi kemudian pindah ke yayasan. Untuk di yayasan itu saya mulainya dari 2016 sampai dengan saat ini. Nah jadi, tapi tetap ee ber apa berkegiatannya itu di CE Departemen walaupun secara kontrak itu di yayasan, seperti itu. Jadi mulainya cukup lama nih, sekitar 11 tahun gitu untuk bergelut di bidang pasca tambang dan agribisnis sebenarnya.

E : Jadi ee adanya pesat ini dan mungkin bagian ini tu ee latar belakangnya apa sih mas sehingga ada?

N : ee jadi, un breeding farm ini kan bagian dari pesat ya, jadi tadi sudah dijelaskan mungkin dengan dokter eling bahwa pesat itu ada sapi dan ayam. Nah, untuk ayam sendiri, dulu awalnya namanya breeding farm, ee dimulai tahun 2021 itu inisiasinya sebenarnya dari ee temen-temen apa peternak yang ada di bengalon yang mengalami kesusahan untuk mendapatkan bibit ayam sebenarnya, bibit ayam yang bibit ayam kampung ya. Jasi sss apa dulu itu mereka ngambilnya dari bogor, nah, sehingga, bermohon kepada kpc gitu ya apakah kpc bisa memfasilitasi kendala-kendala yang dialami peternak karena dulu peternak yang di bengalon itu sempat jadi juara nasional juga gitu ya, sehingga kpc e terjun tuh e ikut

berkontribusi ee membantu permasalahan peternak-peternak yang ada di bengalon, yaitu dengan membuat breeding farm ayam kampung, sehingga temen-temen di mana, peternak-peternak di bengalon itu tidak kesusahan lagi mendapatkan bibit ayam kampung karena sebelumnya itu kan sudah bibitnya jauh kemudian antri, nah itu jadi permasalahan. Nah, dengan adanya ayam kampung breeding farm ayam kampung di sini harapannya peternak lebih mudah gitu ya lebih dekat ee ee mungkin tidak antri kemudian harganya juga bisa lebih murah. Nah itu si awal mula inisiasi didirikannya breeding farm ini. Itu mungkin awal dulu, nanti kita berbicara setelahnya.

E : hee iya benar. Ee kemudian ee tujuan utamanya sendiri dari ibaratnya keseluruhan adanya program pesat ini?

N : Iya. Eee, program pesat itu tujuannya si sebenarnya apa ya, untuk mempersiapkan terutama pasca tambang secara umum pasca tambang ya, khususnya pesat gitu ya. Program-program yang ada di pesat itu sebenarnya tujuannya adalah untuk mempersiapkan eee apa, perekonomian kutai timur secara umum, ketika nanti kpc memang sudah benar-benar habis. Nah jadi kpc itu sudah mendesain lahan-lahan pasca tambang itu bisa dimanfaatkan untuk kegiatan perekonomian lain yang kemudian mendukung pengem e pembangunan kutai timur. Nah harapannya nanti ketika kpc sudah tidak ada, ada nih unit-unit atau kegiatan ekonomi lain di luar pertambangan yang bisa menjadi ee roda perputaran ekonomi kutai timur. Nah jadi gitu ee program pasca tambang pesat ini harapannya bisa menggantikan ya menggantikan eee sektor pertambangan ke depan. Seperti itu sih ini apa tujuannya. harapannya itu dari program-program ini, makanya kpc sekarang

fokusnya adalah bagaimana program ini bisa mandiri, program pasca tambang itu bisa mandiri, kemudian sehingga memberikan dampak yang luas bagi masyarakat, kemudian nanti bisa dikelola oleh masyarakat harapannya dan masyarakat juga akan mendapatkan manfaat dari pengelolaan itu. Itu sih... jadi kalau misalnya program itu tidak mandiri, kemudian dilakukan oleh masyarakat, otomatis masyarakat nanti rugi. Harapannya unit-unit usaha yang ada di pasca tambang itu bisa ada untungnya, bisa ekonomis gitu ya, sehingga nanti ketika ada transfer pengelola dari kpc kemudian beralih ke masyarakat sebagai pengelola itu bisa mendapatkan manfaat dari sisi ekonominya, harapannya itu sih. Nah ini kpc eee masih terus berjuang masih terus mencari apasih yang bisa di apa namanya dikembangkan di lahan pasca tambang yang kemudian memberikan dampak yang cukup besar bagi masyarakat terutama di sisi ekonominya, seperti itu.

E : kemudian kan, ee itu kan harapan dan tujuan. Nah, bagaimana sih berjalan pesat saat ini gitu mas? Seperti apa sudah berjalan? Kemudian sementara berjalan ini, apakah ada kendala-kendala tertentu gitu dalam pelaksanaan program-program pesat?

N : iya, iya, betul.. eee, kalau sudah berbicara masalah pasca tambang itu kan kalau di luar mungkin pasca tambang itu dalam tanda kutip itu adalah negatif, dinilai apa ya merusak gitu ya, otomatis kpc mau merubah sebenarnya, mau merubah pandangan masyarakat, pandangan masyarakat terkait dengan eee apa ee pertambangan gitu ya. Nahh ee apa, dari 2009 itu ya, sejak diinisiasinya program pesat itu, itu kan banyak sekali gitu ya karena masih baru, banyak sekali tantangan-tantangan yang tentu menjadi kendala gitu ya sampai dengan saat ini,

tapi itu bagian dari proses pembelajaran gitu ya, bagian dari proses mencari apa sih sebenarnya kegiatan yang bisa cocok gitu ya yang bisa dikembangkan nanti eee oleh masyarakat. Saya kira kendalanya cukup banyak karena namanya trial and error gitu ya, jadi masih mencari-cari apa yang perlu yang pas gitu ya yang cocok. Nah mulai dari awal pembibitan gitu ya, ternyata pembibitan kalau misalnya ee nanti ke depan dilakukan oleh masyarakat memang biayanya kecil gitu ya, tapi ee man powernya yang mengurus itu cukup besar biayanya, kalau biaya pemeliharaannya lebih kecil. Aa kemudian, pindah lagi ke sapi perah, ternyata sapi perah itu ee apa namanya biayanya sangat tinggi, tidak sebanding dengan hasilnya. Akhirnya kalau misalnya ini terus dilanjutkan, eee ini tidak akan memberikan dampak yang positif dampak yang baik gitu bagi masyarakat ketika nanti mengelola. Akhirnya coba mencari yang lain, kemudian kalau di pesat ada kalau untuk persiapan tadi apa tujuan akhirnya adalah di sapi potong gitu ya, sapi potong harapannya dengan pemeliharaan sapi potong ini, ada selisih yang bisa diperoleh secara ekonomi nah itu yang kemudian bisa ee ditingkatkan gitu ya eee produksinya. Kemudian karena beberapa kendala lainnya dan beberapa usaha yang tidak membuahkan hasil akhirnya breeding farm ayam kampung itu kami stop dulu gitu ya eee cukup lama berhentinya itu kegiatan breeding farm ini masa transisinya sebelum akhirnya sekarang menjadi ayam petelur, pembesaran ayam petelur ee mungkin ada sekitar setah satu dua tahun ya masa transisinya untuk merubah dari breeding farm ayam kampung menjadi pembesaran pullet ayam petelur gitu, tantangannya luar biasa.

E : wah, jadi solusinya akhirnya dengan mengganti jadi ke sini gitu ya mas?

N : iyak, betul. Akhirnya menjadi ke sini karena memang eee berangkatnya juga dari permasalahan peternak sebenarnya. Jadi eee apa sekarang inikan produksi ayam pullet petelur ya berangkatnya dari permasalahan peternak yang kesusahan untuk mendapatkan bibit pullet ayam petelurnya. Pullet ayam ee pullet ayam petelur itu ee nam ee artinya ayam yang siap bertelur. Jadi usia sekitar 16 minggu eee usia 16 minggu nanti dipelihara sekitar 2 minggu sudah bertelur. Nah itu selama ini peternak ayam petelur yang ada di kutai timur terutama di sangatta itu kesusahan mendapatkan itu, mereka sering eee biasanya mesennya dari Jawa dan Sulawesi dari Banjar gitu ya. Nah kemudian eee karena jauh gitu ya, tidak ada catatan-catatan pemeliharaan yang benar dari mereka ya jadi mau ndak mau percaya produk dari mereka. Nah kita coba bekerja sama dengan asosiasi peternak ayam petelur yang kemudian mau mengoperasikan lokasi ini gitu ya, mau mengoperasikan karena kita punya fasilitas kandang kita punya fasilitas air dan listrik yang kemudian bisa mendukung kegiatan asosiasi tadi, seperti itu.

E : Berarti asosiasi ini masuk dalam stakeholdernya..?

N : asosiasi ee bagian dari mitra ya, stakeholdernya kpc

E : selain asosiasi, ee asosiasi apa tadi namanya mas?

N : asosiasi ayam petelur sangatta

E : selain asosiasi ayam petelur, ada stakeholder lainnya ga mas yang menjadi stakeholder pesat ini?

N : untuk breeding farm? Atau untuk pesat secara keseluruhan?

E : eee secara keseluruhan mungkin mas

N : pesat ya... eee kalau pesat itu karena sekarang, kalau dulu mungkin banyak ya stakeholdernya, mulai dari kelompok tani gitu ya, mulai dari ee apa unit pengelola kawasan namanya, kemudian ada ya stakeholder pemerintah ya bagian dari stakeholder juga ya, eee kerja sama dengan smk sekolah-sekolah ee itu bagian dari stakeholder. Tapi kalau dengan sekarang gitu ya dengan dua unit usaha yang ada sekarang yaitu sapi potong kemudian ada breeding farm, stakeholdernya ya ee apa ya tadi ya kalau di sini asosiasi aja, kalau di sana ada ampas tahu kali ya karena pemeliharaan sapi itu kan membutuhkan pakan selain pakan hijauan juga menggunakan pakan ampas tahu gitu ya. Nah ampas tahu itu harusnya rutin dibutuhkannya sehingga selama ini ee teman-teman pesat untuk kebutuhan ampas tahu itu apa ee suplainya dari kabo, dari pabrik ampas tahu yang ada di pabrik tahu yang ada di kabo. Nah itu ya sebagai stakeholder juga kan karena dia berperan dalam menyiapkan pakan ternak sapi. Kemudian bisa juga ke penjagal mitra, jadi penjagal sapi itu juga bagian dari mitra. Jadi karena turunan ee apa dari sapi potong ini ya, ya kan nanti dipotong ya, sehingga penjagal-penjagal yang ada di Sangatta itu bagian dari mitra juga. Jadi bagaimana kami menjalin komunikasi dengan baik begitu ya dengan penjagal-penjagal, nah itu sih.

E : terus kemudian, karena mas ini kan fokusnya lebih ke yang bagian ayam ini begitu, terkait peranan asosiasi ayam petelur ni dalam pesat, apa peranan mereka?

N : Eee peranan asosiasi untuk kegiatan pembesaran pullet ini ya untuk secara teknis mereka semua gitu ya. Mulai dari persiapan apa bibitnya kemudian mulai dari pemeliharaannya sampai dengan nanti panen penjualannya. Nah itu semuanya dicover oleh asosiasi. kemudian karyawannya juga satu karyawan itu ee itu dari

asosiasi ini yang kemudian digaji oleh asosiasi, nah kami eee juga punya satu karyawan yang dibawah Yayasan sangatta baru itu juga ikut ya anggap aja membantu ya mensubsidi asosiasi dalam kegiatan pengelolaan atau pemeliharaan ayam yang tadi jadi kalau satu karyawan asosiasi fokus untuk kegiatan pemeliharaan ayamnya Nah kalau untuk satu karyawan Yayasan itu dia selain membantu pemeliharaan ayamnya tadi juga bertanggung jawab terhadap kawasan di breeding farm. jadi itu sih peran asosiasi sebenarnya secara keseluruhan untuk kegiatan pembesaran pullet ayam petelur ini ya secara garis besar mereka yang berperan.

E : berarti ibaratnya ee PT. KPC dan YSB ini sebagai fasilitator begitu ya?

N : betul, sebagai fasilitator saja. Jadi kami hanya menyiapkan lahan kemudian juga menyiapkan fasilitas kandang tadi kemudian menyiapkan eee apa air dan listrik yang gratis gitu ya.

E : kemudian dalam menjalin relasi terkait dengan stakeholder pesat atau asosiasi ini. Itu terkait menjalin relasi apakah relasi yang terjalin itu baik-baik saja ataukah ada hambatan-hambatan tertentu?

N : iya. Sejauh ini alhamdulillah sih baik sih mbak ee dengan asosiasi dan asosiasi juga gampang gitu ya ee untuk berkomunikasi dan apaa eee karena misalnya ada kendala di teknis di lapangan gitu ya di kandang dari pihak asosiasi juga menginformasikan ke kami gitu ya apa yang menjadi kendala. Misalnya kemaren ee apa namanya sekam alas kandang itu ternyata basah kemudian perlu diganti, sementara pihak asosiasi ini agak kesusahan gitu ya untuk kemudian menyiapkan lagi. Nah kami dari kpc gitu ya ee support alas kandang yang alas kandang sekam

ya dalam bentuk sekam padi itu kami siapkan untuk membantu kegiatan teknis di lapangan. Saya kira dengan asosiasi sangat sangat gampang sekali komunikasinya gitu ya karena mereka juga ya karena mereka kan terbantu gitu ya karena terbantu dengan apa fasilitas tadi kemudian dengan operasional-operasional lain gitu ya, ya. Saya kira asosiasi juga apa mudah lah untuk menerima masukan-masukan.

E : berarti kalau terkait ini dengan eee peternakan ayam ini yang memfasili jadi fasilitator antara kpc itu mas sendiri?

N : iya eee sementara saya eee saya ya sering ya berkomunikasi dengan teman-teman asosiasi gitu ya hal-hal teknis gitu, tapi kadang juga dari pihak asosiasi langsung ke kpc, bisa langsung ke kpc ke pak nugroho nanti, biasanya melalui pak nugroho, tapi kalau secara teknis-teknis di lapangan di kandang itu lebih banyaknya ke Saya misalnya saya berurusan dengan karyawannya karyawannya asosiasi aa gitu. Eee misalnya ada Apa kendala kebersihan kandang gitu ya saya yang kemudian berkomunikasi, berkomunikasi dengan karyawan, tapi kalau misalnya pihak asosiasinya itu lebih bisa langsung ke kpc kadang juga ke saya tapi lebih banyak ke dalam hal ini pak nugroho.

E : kemudian, komunikasi apa saja yang paling sering dilakukan gitu mas sama stakeholder, sama asosiasi peternak ayam ini?

N : Eee kalau, kalau saya kan lebih ke teknis ya dengan karyawan gitu lebih ke teknis pemeliharaan misalnya ada persiapan awal-awal itu kan masih persiapan kira-kira persiapan kandang Apa yang perlu disiapkan ternyata butuh bantuan orang gitu Ya saya juga punya tim nih tim dari TBA dan pit j yang kemudian saya alokasikan untuk kemudian membantu teman-teman yang ada di sini ya. kemudian termasuk

area land skipping yang kemarin ada acara panen perdana, sehingga yang harusnya yang kemudian mengundang Bupati gitu ya dan kepala dinas terkait gitu ya Nah sehingga harus memaintenance area ini ya saya komunikasi dengan teman-teman pes apa karyawan dari di sini asosiasi untuk mempersiapkan area, mempersiapkan area kemudian nanti dibantu dengan anggota tim saya, nah itu. kalau untuk komunikasi secara teknis sih itu sih seringnya untuk persiapan kemudian kendala ee mana kendala yang ada di kandang, misalnya mau vaksinasi kapan jadwal vaksinasi seperti itu, ee ada ayam yang lagi sakit eee solusinya mau mau diapain gitu ya.

E : berarti langsung ya?

N : iya. Langsung secara langsung. kemudian ada ayam yang mati begitu ya ini mau dikemanain ayamnya, nah kami coba kaitkan dengan eee budidaya maggot saya bangun karena kan belum punya anu ya punya program budidaya maggot buat yang kemudian menggunakan apa eh ayam-ayam mati itu sebagai makanan jadi ya saya komunikasi Saya komunikasikan biasanya kalau ada yang mati jangan dibuang gitu ya Atau jangan dikubur eee kumpulkan nanti diambil oleh karyawan yang ada di rumah maggot untuk makanan, seperti itu sih secara teknis.

E : Baik. Komunikasi secara teknis begitu, seberapa sering komunikasi itu dilakukan?

N : Ee karena saya bertanggung jawab juga dengan satu karyawan, satu karyawan yang ada di sini di bawah yayasan gitu ya. Kalau saya dengan karyawan asosiasi mungkin, karena biasanya saya menanyakannya langsung dengan karyawan di bawah saya. Nah itu kalau untuk karyawan di bawah yayasan tadi, itu intensif,

sering gitu. Kami biasanya setiap hari Senin itu melakukan briefing mingguan, mengupdate kegiatan apa yang sudah dilakukan minggu lalu dan kegiatan apa yang akan dilakukan minggu ini. Kemudian kendala dan masalahnya apa, isunya apa gitu, ya. Kemudian itu, kami juga punya grup WhatsApp yang kemudian mengupdate kegiatan harian teman-teman yang ada di lapangan. Jadi setiap sore teman-teman itu mengirimkan foto dan kegiatan apa yang sudah dilakukan dan capaiannya apa.

E : Selain komunikasi yang dilakukan secara langsung, jadi itu ada grup WhatsApp yang digunakan sebagai media komunikasi?

N : Yak, ada grup WhatsApp juga.

E : Kemudian dari komunikasi yang dilakukan nih Mas, apakah ada kendala-kendala tertentu terkait komunikasi yang dijalankan?

N : Eee ya apa ya. tim saya ini rata-rata sih sebenarnya lulusan SMP, SMA berapa orang, ada juga yang SD gitu ya. Nah, kadang teman-teman ini agak apa ya agak malu-malu dalam hal berkomunikasi. Contoh misalnya ketika briefing, ketika briefing senin gitu, ya yang proaktif itu saya. Mereka hanya mendengarkan begitu ya, kemudian ee kurang bisa menyampaikan masalahnya apa selama ini. Itu sih menjadi kendala ya karena mereka tidak proaktif, tidak inisiatif terkait dengan ee kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan. Terlebih lagi gini, saya itu sebenarnya meng-cover tiga area, area TBA, area PIT J, dan area Pesat terutama yang breeding farm. Jadi keberadaan saya itu tidak bisa setiap waktu ada di situ, sehingga saya tidak bisa selalu mengontrol teman-teman yang ada di lapangan. Eee jadi saya hanya bisa mengontrol itu melalui laporan kegiatan mereka. Laporan

kegiatan mereka hariannya, kemudian dari hasil briefing mingguannya, capaian hasil mingguannya. Itu sih sebenarnya kendalanya sih lebih ke itu ya. Tidak bisa mengawasi secara langsung kegiatan teman-teman.

E : Terus terkait kendala atau hambatan terkait tadi, mungkin tingkat pendidikan gitu mas, ada teknik tertentu tidak dalam berkomunikasi dengan mereka sehingga mungkin mereka bisa lebih memahami?

N : Jadi memang Saya harus menyesuaikan menggunakan kata-kata yang memang mudah dan bisa mereka pahami. Eee ya sebenarnya dasar-dasar saja sih komunikasinya, tapi saya coba untuk melatih mereka untuk bisa berbicara. Sehingga ketika briefing misalnya, ya saya biasanya roundtable saja gitu semua harus berbicara. Apa pun yang mau mereka sampaikan silahkan disampaikan. Sehingga itu juga jadi pembelajaran juga bagi teman-teman untuk bisa meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Ya saya paksa si sebenarnya dalam tanda kutip saya paksa untuk bisa berbicara, untuk bisa berkomunikasi. Ini kan sebuah tim gitu ya, jadi komunikasi itu perlu gitu, penting. Koordinasi, kemudian berkomunikasi dengan antara satu dengan yang lainnya. Dengan antara tim di lapangan atau ataupun dengan atasannya. Sehingga saya harus bisa memaksa teman-teman itu bisa berkomunikasi. Seperti itu.

E : Kemudian apakah mereka dapat menerima ibaratnya cara komunikasi yang seperti itu?

N : Memang ada yang malu-malu. Tapi ya seiring apa namanya seiring waktu gitu, pelan-pelanlah mereka. Walaupun hanya sebatas beberapa kalimat. Yang penting

mereka mau berbicara. Makanya saya wajib untuk ee menyampaikan apa saja di luar topik yang dibahas. Itu jadi pembelajaran.

E : Berarti gak cuma komunikasi satu arah gitu ya mas?

N : Betul.

E : tapi mengharapkan adanya feedback-feedback juga.

N : Betul. iya malah lebih senang gitu ya. Saya, sejujurnya saya lebih senang ide kegiatan yang mereka lakukan itu berasal dari ide mereka. Artinya, kalau misalnya ide itu keluar dari mereka, mereka mengerjakannya itu dengan sepenuh hati gitu ya. Beda dengan kalau misalnya perintah dari atas gitu, ee dampaknya itu nanti lebih ke ya malas-malasan misalnya tidak semangat, tapi kalau misalnya timbul dari kemauan mereka, dari ide mereka itu justru mereka lebih semangat. Itu yang saya harapkan sebenarnya.

E : Berarti sementara ini respon mereka positif terkait kegiatan pesat maupun komunikasi yang dilakukan dalam pesat ya mas?

N : Iya betul, benar.

E : Mungkin terkait dengan komunikasi yang dilakukan ini, mungkin cukup sampai di sini sih mas, gitu.

N : Oke, siap.

E : Saya mengucapkan terima kasih sama mas Arif.

N : Sama-sama mbak Endjhel. Mungkin itu aja ya? cukup ya?

E : Iya mas, itu aja, cukup.

N : Nanti kita selanjutnya akan berinterview lagi dengan pihak KPC sebagai pemilik program. Kalau kami yayasan ini sebagai pengelola program, kalau KPC itu sebagai pemilik program.

Narasumber 2



Nama : drh. Eling Purwanto

Divisi dan Jabatan : Dokter Hewan & Koor. Karyawan PESAT (Bagian Persapian)

Waktu Wawancara : Selasa, 29 April 2025

E : Selamat Siang, dok.

N : Siang.

E : Perkenalkan Saya Endjhel mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Atma Jaya yang saat ini sedang melakukan tugas akhir dan penelitian di KPC terkait program PESAT. Nah ee mungkin dokter boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu.

N : Siap, jadi, bismillahirrohmanirohim. Perkenalkan nama saya Eling Purwanto, eee kebetulan saya yang bertanggung jawab di pesat dalam hal terkait dengan program

sapi ya. Nah kemudian kalau untuk di pesat ini saya dari 2017. Nah jadi setelah lulus saya ditarik untuk di pesat gitu, eee Kebetulan saya alumni FK IPB angkatan 2010.

E : Jadi ee sebagai ibaratnya penanggung jawab pesat, apa aja sih tugas dan tanggung jawabnya di sini dok?

N : Jadi secara untuk gambaran umum ya kalau untuk pesat ini kan sudah ditahu bahwa pesan ini ex tambang program pasca tambangnya KPC ya. Nah di pesat ini sebenarnya kalau kita cerita dari awal itu awalnya itu malah di sini ini sapi namanya breeding, jadi breeding itu begini sapi dikawinkan melahirkan anak itu namanya breeding kalau sapi didatangkan bakalan kemudian digemukkan itu namanya penggemukan, jadi eee ada dua perbedaan ya di situ. Nah kemudian pada awalnya pesat ini dibuka itu awalnya breeding dan sebenarnya program kpc dulu ya di awal itu makanya ada mess ini ini bangunan mess namanya terus sebelah sana itu bangunan kantor. Jadi waktu program awalnya ee KPC mendirikan pesat ini jadi masyarakat-masyarakat yang potensial untuk magang itu tuh ditempatkan di desa, nah magang di sini kemudian mereka kayak tanda kutip dikasih ilmu soal peternak gitu loh, oh beternak itu seperti ini kalau nggak salah sih 3 bulan atau 6 bulan gitu ya saya kurang kopi karena itu programnya di awal seperti itu. nah kemudian setelah lulus dari sini itu mereka balik ke kampung-kampung mereka itu dikasih sapi, awalnya, ceritanya begitu. nah mereka diharapkan mengembangkan sapi-sapi itu di kampung mereka. Nah setelah berjalannya waktu itu dari yang breeding tadi berubah ke susu karena apa Karena pandangannya dulu eh di Sangatta ini ndak ada susu nah ini pabrik pengolahan susu, awalnya ini mess

semua tapi begitu ada gimana nih kalau Sangatta ini menghasilkan susu gitu banyak lah didatangkan sapi-sapi dari daerah Jawa Timur dan Jawa Barat waktu itu begitu. jadi eee ada peralihan program dari breeding kemudian ke sapi susu nah sapi susu itu kaitannya juga nanti agak banyak gitu karena waktu itu di awal berdirinya sapi susu itu yang mengelola produknya itu bumdes itu lo, ee badan usaha milik desa itu mereka kayak bikin es lilin bikin yogurt Nah itu Bumdes. nah terus di sini ini ada juga untuk pengolahan kayak bikin yogurt, milkshake, susu pasteurisasi seperti itu. nah kemudian setelah berjalannya waktu susu itu tutup lagi karena apa karena kendalanya pertama terutama iklim di sini itu panas karena kalau kita sapi-sapi yang perah itu kan kita tahu dia dari daerah dingin, begitu dibawa sini suhu itu sekitar 28 sampai 30 30an 3 lah, nah itu jadi kalau untuk menghasilkan susu di sangatta itu effortnya tinggi, tapi ada susu di sini sempet diapresiasi gitu karena Kok bisa gitu ada susu di Sangatta gitu. Nah setelah susu itu berhenti karena banyak sapi-sapi di akhir Nah sekarang lanjut ke penggemukan gitu nah jadi ada ada tiga fase yang sudah dilalui di pesat ini. nah kemudian eee itu dulu kah? Nanti kan ada pengembangan lagi masuk ke ayam, breeding farm namanya. Jadi ada sebenarnya kalau secara garis umum pesat itu ada dua ini, ee sapi dan ayam.

E : berarti sekarang ini yang sedang berjalan di pesat ini yang sapi penggemukan dan ayam itu?

N : ya iya sekarang sapi penggemukan dan ayam, kalau sekarang yang ada itu adalah ayam petelur namanya. Jadi dari doc sampai ke pulek, pulek itu siap bertelur, nah baru dilepas ke masyarakat, gitu, kaya gitu sih.

- E : Berarti dr. Elling ini sebagai penanggung jawab ini kayak melihat dan mengelola semua pekerja yang bagian-bagian khusus di pesat ini ya?
- N :Ya, terutama yang sapi. tentunya kalau untuk nanti yang kalau dikaitkan dengan komunikasi, sebenarnya kaitannya itu kalau kita bicara program pesat dari awal itu cukup banyak sih. Karena apa? Karena pertama masyarakat dilibatkan dalam waktu itu penyediaan pakan. Jadi pakan-pakan itu banyak kita beli dari masyarakat. Kemudian yang kedua adalah terkait dengan sering diadakan kayak pemberian materi gitu, Jadi peternak peternak itu dikumpulkan. Terus mereka mau tahu apa nih?
- E :Di situ dia kasih informasi ya ?
- N :misalkan pakan itu begini, kemudian pemeliharaan itu begini, ya kayak gitu. Kemudian yang berikutnya mungkin apa ya, kunjungan sih. Kunjungan-kunjungan. Jadi kayak yang basicnya itu edukasi gitu. Jadi kayak anak-anak TK, SD, SMP itu. Tapi kalau kayak anak-anak TK ini kan kayak dia bermain gitu ya. Tapi kalau yang sudah levelnya kayak SMP, SMA itu mereka mau banyak tahu soal peternakan itu seperti apa gitu. Kayak gitu sih.
- E :Terus selama, tadi kan sudah ada beberapa kendala. Beberapa fase. Hingga akhirnya ada yang sapi penggemukan dan ayam ini. Nah, kalau dari yang berjalan saat ini, itu ada kendala dalam berjalannya ini nggak, dok?
- N :Sebenarnya kalau kendala sih, sebenarnya itu relatif minim ya. Karena apa ya? Sebenarnya yang dulu banyak kendala itu sebenarnya malah di susu. Sebelumnya.Yang sebelumnya itu banyak kendala.Karena apa? Yang pertama tadi sebenarnya saya jelaskan bahwa, yang sebenarnya kita memindah, tanda petik

yang memindahkan sapi dari tempat dingin ke panas itu sudah kendala besar itu. Nah, yang kedua adalah susu ini kan barang airis. Ya kan? Jadi bahan pangan yang airis itu ada tiga. Susu, daging, dan telur. Jadi kalau ibaratnya ya, tanda petik seandainya, meskipun ada susu, terus diedarkan gitu. Nah, itu juga kalau tidak dirunut dengan bagus, contoh misalkan perizinan segala macamnya itu juga akan jadi masalah gitu. Karena susu itu kan airis. Kalau untuk sapi potong ini, kalau kendala sih tidak ada sih. Karena dari basic kita sudah siapkan. Contoh, pakan sudah ada. Kemudian pekerja juga sudah ibaratnya mereka sudah kompeten lah. Kemudian yang berikutnya, tujuan dari penggemukan itu sendiri adalah menyediakan sapi yang siap untuk dipotong. Nah, entah itu penyediannya nanti untuk hari raya kurban, atau untuk penjagal-penjagal yang jual di pasar. Nah, kayak gitu sih tujuannya. Tapi kalau dari segi kendala, minim.

E : Minim ya yang saat ini. Kemudian untuk yang sudah beberapa kali terganti atau program yang gagal seperti sapi-sapi atau susu sebelumnya, kemudian sekarang sapi penggemukan dan ayam itu, apa harapan-harapan dari pesat ini untuk ke depannya begitu ? Terkait dengan yang sedang berjalan sekarang?

N : Kalau pandangan saya, karena pasti tentunya berbeda juga dengan pandangan manajemen. Kalau pandangan saya itu sebenarnya untuk komponen paskat tambang itu kan lebih ke nanti masyarakat itu mereplikasi. Nah, maksudnya mereplikasi itu begini. Kalau saat ini banyak itu sapi... Terutama di Sangatta ya? Sampean aslinya mana sih?

E : Saya Sangatta

N : Oh, Sangatta. Nah, kalau Sangatta ini kan kebanyakan, contoh nih ya, kalau kita ambil case waktu kurban ya, itu banyak sapi-sapi didatangkan itu pertama dari Sulawesi. Kalau sampean pernah lihat yang di pinggir-pinggir jalan itu, jalan pendidikan, terus daerah... Mana? Margo. Itu mereka sapi-sapi yang datang waktu mau idul adha itu adalah sapi-sapi dari luar. Dari Sulawesi, kemudian dari Samarinda, Maksudnya bukan asli yang potensi dari lokal. Jadi harapannya sih dengan... Oh, prospek untuk menggemukkan sapi dipelihara itu ada loh benefitnya. Karena orang tua itu akan mencontoh kalau itu ada benefitnya. Orang itu tidak akan mencontoh kalau itu tidak ada hasilnya. Nah, otomatis harapan replikasi itu ketika... Oh, iya nih, daripada mendatangkan dari Sulawesi, kita pelihara aja. Makanya kalau di Jawa-Jawa itu sampean lihat setiap rumah itu kan paling engga dia pelihara 2 ekor, 3 ekor. Jadi harapannya sih yang utama itu pasti replikasi di masyarakat. Itu sudah pasti yang paling utama. Kemudian yang kedua adalah kemandirian. Kemandirian itu dalam tanda petik pasca tambang itu bisa berjalan sendiri. Tanpa support, yang terutama dana. Endingnya kan dana masalah pembiayaan. Jadi dengan beralih ke penggemukan ini sih harapannya terjadi replikasi di masyarakat, terjadi kemandirian, dan yang ketiga adalah banyak orang mau belajar. Kalau dari saya ya, mungkin nanti dari Pak Ngoh beda juga.

E : Kemudian dok, di pesat ini pasti ada stakeholder-stakeholdernya gitu kan. Itu siapa aja sih stakeholdernya pesat atau mungkin yang menjadi mitra atau kerjasama dengan pesat?

N : Kalau yang saya tahu saya ya, nanti mungkin bisa ditambahin mas Arif. Jadi kalau untuk yang saat ini ya, pengelolaannya ini terbagi menjadi dua. Jadi secara

umum secara besarnya ini, pesat ini karyawannya adalah yayasan sangat baru. Tapi ada operatornya ayam itu adalah pihak ketiga. Dikerjasamakan dengan pihak ketiga. Tentunya dengan dikerjasamakan dengan pihak ketiga, satu lokos kan. Nah kemudian, kalau untuk kayak yang pihak ketiga tadi berarti mitra. Nah mitranya yang sekarang ini adalah asosiasi ayam petelur itu. Nah kalau untuk sapi potong, kalau untuk mitra itu paling ya supplier aja sih. Supplier pengadaan sapi dan nanti yang akan menerima sapi. Karena untuk kayak yang saya ceritakan tadi pembelian pakan, itu saat ini karena kita butuh kita cukupin dengan yang ada punya kita, jadi nggak ngambil dari luar lagi. Nah itu bedanya sih. Kalau dulu kan, ngambil dari luar. Nah itu kan mitra kita. Masyarakat-masyarakat yang menanam rumput, menjual ke pesat. Nah kalau untuk saat ini, karena dirasa itu agak berat, kalau semua itu keluar cost ya. Contoh cost untuk membeli pakan Kemudian cost misalkan kita harus bikin cost entrat. Jadinya biayanya terlalu tinggi biaya operasional nya. gitu sih.

E : Berarti hitungannya mitra dan pekerja pesat sendiri. Iya, mitra dan pekerja pesat sendiri. Terus kalau soal peranan pekerja pesat, mereka punya peranan apa saja sih, dalam pekerja pesat ini ada apa saja?

N : Untuk di wilayah pesat sendiri?

E : Iya di pesat nya

N : Jadi kalau untuk pekerja ya, karena pekerja gini, basicnya itu kayak ada yang sudah lama bekerja, kemudian ada yang baru 2-3 tahun, terus ada juga yang karyawan baru, jadi mereka itu kayak sudah diberi tanggung jawab gitu loh. Contoh misalkan terkait dengan penyediaan pakan, kemudian terkait dengan

cadangan pakan, kemudian terkait dengan target kondisi sapi. Maksudnya target kondisi sapi itu, ketika sapi itu masuk begini, ya harus ada perkembangan, jangan sama saja. Nah itu target kan. Nah kemudian, ya itu tadi apa namanya, terkait dengan kayak perluasan ini, nah perluasan namanya itu kebun HMT sih, HMT itu hijauan makan ternakan. Nah itu jadi target kita di awal itu memang kita harus mencukupi kebutuhan pakan itu sendiri, tanpa ada kita mengeluarkan biaya untuk pakan. Ya jadinya, ibaratnya yang dikeluarkan biaya itu hanya biaya main power, tidak ada biaya tambahan lainnya.

E : Kemudian sebagai ibaratnya penanggung jawab pesatnya dok, ada nggak misalnya hambatan terkait menjalin relasi dengan mitra atau karyawan yang ada di pesat ini?

N : Kalau sejauh ini sih nggak ada ya. aman banget.

E : Kemudian berarti biasanya kan untuk berkomunikasi atau menjalin relasi itu ada penghubung. Apakah ini langsung dokter sendiri yang turun tangan atau ibaratnya berkomunikasi atau berhubungan langsung dengan pekerja dan mitra ini atau ada melalui siapa begitu dok?

N : Biasanya sih langsung.

E : Langsung dokter sendiri, Kemudian kalau terkait mitra atau pekerja, biasanya kan ada komunikasi-komunikasi tertentu yang dilakukan. Nah, itu komunikasi macam apa yang dilakukan?

N : Kalau untuk pekerja ya, biasanya sih kayak model briefing gitu. Nah briefing itu biasanya kita lakukan itu per awal gini, weekday, weekday. Jadi kayak hari Senin. Hari Senin itu kita setelah satu minggu itu kita mau ngapain. Nah, kemudian

biasanya kalau itu kalau yang rutin seminggu sekali ya. Tapi yang agenda-agenda yang nggak terduga itu biasanya ya kita langsung aja sih kalau pas kita kayak tadi di lapangan gitu nah kita langsung oh ini yang harus pekerjaan yang dadakan yang harus kita lakukan. Jadi kalau yang ter... ini biasanya briefing seminggu sekali sih.

E : Seminggu sekali. Berarti biasanya briefing tentang kegiatan apa yang harus dilakukan dalam seminggu itu?

N : Ya, apa yang harus dilakukan. Jadi kita itu seminggu itu harus ngapain gitu.

E : Terus berarti komunikasinya itu briefing itu langsung aja dikasih tahu?

N : Iya, langsung.

E : Terus dalam briefing itu ada hambatan tertentu nggak, dok? Selama briefing mungkin pekerja yang nggak mendengarkan karena ini atau bagaimana begitu. Hambatan-hambatan dalam saat berkomunikasi itu?

N : Kalau dulu sih ada... Jadi gini, manpower yang ada di pesat ini dulunya itu kurang lebih sekitar 12an orang. 12 orang. Kemudian ada yang pensiun karena umurnya sudah 55. Kemudian ada yang tidak diperpanjang kontrak. Jadi semakin banyak orang yang kita briefing itu akan semakin ya tadi tentunya ada yang mendengarkan, ada yang tidak. Tapi kalau secukupnya sekarang ini hanya empat orang. Jadi kalau untuk potensi kayak mereka nggak mendengarkan itu kecil. Berbeda dengan yang dulu. Kalau yang dulu memang karena banyak ya banyak orang, banyak manpower itu jadi ya ada yang main HP, ya umumlah begitu. Tapi kalau untuk kayak itu jadi kendala besar nggak? Karena mereka sebenarnya sudah tahu, oh aku harus ngapain gitu. Cuma dipertegas lagi bahwa dalam minggu ini harus selesai. kayak gitu

E : Terus kalau ada kendala gitu berarti dokter apa sih ininya untuk minimalisir gitu kendala dalam komunikasi tersebut? Misalnya berempat saat briefing. Terus mungkin ada yang kurang mengerti atau bagaimana begitu.

N :Nah jadi kalau kayak yang saya bilang tadi kan ada pekerja itu yang sudah lama ya. Pekerja-pekerja yang sudah lama itu dia itu cenderung sudah mengerti tapi kita perlu ingatkan lagi. Nah yang perlu informasi lebih detail itu pekerja-pekerja yang contohnya baru. Karena dari komposisi, sebenarnya bertiga sih, berempat sama saya. Nah dari komposisi yang bertiga itu yang baru itu cuma satu. Nah jadi maksudnya untuk lebih detail itu contohnya contoh misalkan kita melakukan penanamannya. Penanaman itu namanya rumput gajah. Nah tentunya untuk karyawan baru itu kita harus lebih detail gitu. Oh ini itu caranya seperti ini. Karena basic dia memang bukan basic peternak atau petani gitu. Basic dia adalah dulunya itu pekerja apa ya? Sipil. Kayak bangunan-bangunan gitu. Jadi itu sih yang lebih mendetailkan apa yang harus kamu lakukan.

E : Jadi dikasih tahu lebih...?

N :Iya dikasih tahu lebih cara, lebih ke cara sih. Caranya itu harus begini. Tapi kalau kayak yang... karena nggak ada pekerjaan yang ibaratnya itu sulit. Sulit itu contoh misalkan kayak membutuhkan izin-izin tertentu gitu loh. Contoh kita bekerja di atas ketinggian atau kita bekerja yang hubungannya dengan air kayak gitu. Nah kalau kayak gitu kan harus ada JSA, pelatihan khusus dan segala macemnya gitu. Kalau di sini pekerjaannya ibaratnya potensinya paling... kalau kita menanam ya mungkin kecanggul. Kayak gitu lah. Tapi kalau kayak yang beresiko tinggi, high risk itu untuk di pesat itu nggak ada sih.

- E : Berarti pekerjaannya itu monoton kurang lebih itu-itu saja yang dilakukan ?
- N : Ya benar itu-itu saja. Kecuali kayak ada agenda-genda tertentu. Contoh ada kunjungan. Berarti kami harus menghadiri kunjungan Terus kalau misalkan ada mahasiswa. Mahasiswa yang dia itu satu butuh data. Tapi ada juga sih yang dia itu butuh informasi gitu. Terus ada juga yang bantuan kayak bantuan mengajar. Ada juga sih. Jadi, apa ya, kadang itu ada yang nggak terduga. Yang nggak terduga ya. Contoh kayak sampean kan.
- E : Ya benar haha
- N : Jadi kan tidak terduga kan. Nah hal-hal yang seperti itu sih. Tapi kalau pekerjaan-pekerjaan lain, itu relatif ya monoton.
- E : Berarti dengan komunikasi rata-rata, komunikasi yang dilakukan itu terkait pekerjaan itu saja. Ya terkait pekerjaan itu saja. Berulang-ulang
- N : Ya diulang-ulang. Mungkin kayak yang harusnya minggu ini selesai, kita pindah agenda lain begitu.
- E : Terus terkait dengan ibaratnya pekerja-pekerja lainnya saat mengkomunikasikan. Yang berarti mereka menerima dengan baik terkait informasi, ataupun arahan atau briefing dari dokter begitu ya ?
- N : Ya, kalau berarti kan arahnya komunikasi ya positif gitu. Maksudnya, mereka ya feedback-nya paling, berarti misalkan ini harus seluas apa, harusnya kayak gitu. Tapi bukan yang feedback yang kayak feedback negatif. Maksudnya feedback negatif itu kan banyak juga. Maksudnya kalau misalkan kita mengkomunikasikan, baru mereka dalam tanda petik misalkan, eh, kami nggak mau mengerjakan. Nah kan, tapi kalau dalam seku pekerja kan nggak seperti itu ya. Mereka pasti akan

menjalankan itu. Karena, ya itu tadi saya bilang, itu bukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit untuk dilakukan.

E : Berarti feedback-nya positif, mereka juga ibaratnya mengerti apa yang disampaikan gitu, briefing-nya, pekerjaan apa yang harus dilakukan gitu ya. Berarti kalau di bagian pesat, terkhususnya bagian tentang yang sapi ini, dokter dengan beberapa ibaratnya karyawan atau pekerja lain itu melakukan komunikasi itu secara langsung aja ya? Iya, secara langsung. Tak pakai perantara lain apapun.

N :Enggak pakai sih. Maksudnya perantara lain itu kayak mana ya?

E : Iya, misalnya, makanya dokter langsung nggak perlu dokter misalnya ngasih tahu siapa, baru ngasih tahu siapa. jadi langsung dapur yang turun tangan begitu ya?

N :Nggak lewat jubir.

E : Iya bener nggak lewat jubir itu. Ada misalnya kayak tentang pekerjaan apa selain ibaratnya briefing atau dibicarakan secara langsung begitu, dok, ada nggak bisa mungkin lewat WA atau lewat mana begitu? Media media lainnya ?

N :Jadi untuk, ini kami punya grup ya, grup WA. Grup WA, tapi grup WA ini satu untuk mengingatkan agenda. Dua itu kalau ada hal-hal yang kayak dadakan. Contoh misalkan, izin dadakan lah. Nah kayak gitu sih. Jadi selain komunikasi langsung, kami ada grup WA gitu. Jadi informasi yang itu juga dishare di situ. Contoh misalkan ada pemberitahuan dari kantor ya. Kadang dishare juga lewat WA. Tapi kadang karena saya juga nggak meninggalkan tempat ini ya. Misalkan saya di shift sini, saya di kantor. Jadi saya kadang lebih seringnya sih langsung sih. Karena ya sering aja kayak ketemu sama mereka kan.

- E : Oh iya benar-benar. Berarti selain briefing langsung tadi, ada komunikasi lewat media WA juga. Itu kalau soal mengingatkan atau begitu sering terjadi nggak?
- N : Sering, sering terjadi. Karena gini, jadi kalau untuk rule kerjaan ya, kan di perusahaan ini itu pasti harus ada yang off. Harus ada yang off. Jadi mereka itu kan, otomatis mereka kita nggak ketemu semua kan. Oh iya benar-benar. Karena di satu hari itu pasti harus ada satu orang yang off. Karena mereka kerja 40 jam kan dalam satu minggu. Jadi satu hari setengah itu ada yang off. Ya mungkin yang kayak gitu sih. Dia kan pasti kalau kita ketemu langsung nggak ada. Jadi mungkin itu yang lebih sering di share di group. Bahwa, oh ini ada informasi ini, ada informasi ini.
- E : Berarti bisa jadi hampir setiap hari informasi-informasi itu ya?
- N : Ya bisa bersiap hari, cuman muatannya nggak banyak.
- E : Oh iya, iya, iya. sekedat yang mungkin yang singkat-singkat atau apa saja.
- N : Ya atau misalkan informasi-informasi kecil sih. Contoh misalkan kayak mereka tadi sedang melakukan proses pencacahan. Nah tiba-tiba bensin habis. Nah itu akan diinformasikan di group. Atau nggak misalkan mereka air habis. Nah itu pasti diinformasikannya di group. Kalau mereka kayak gini, nggak ada saya di sana kan. Jadi sering juga sih. Tapi muatannya nggak banyak.
- E : Terus kalau komunikasi yang lebih ke atas mas, misalnya dokter sama ibaratnya ada jabatan yang lebih tinggi begitu sama dokter, itu komunikasinya gimana dok?
- N : Kalau itu pertama ya, dengan orang-orang ibaratnya yang di kantor ya. Lebih intens sih lewat WA, lebih intens. Yang pertama WA, yang kedua adalah email. Kalau untuk bertatap muka mungkin, kalau intensitas ya, mungkin bisa seminggu

sekali sih. Karena nggak tiap hari ketemu gitu. Tapi yang intens ini WA. Pasti kalau di WA itu mungkin dalam satu hari itu pasti ada.

E : Biasanya itu informasi apa aja dok yang ada misalnya di WA, itu biasanya apa aja yang dikomunikasikan. Terus kalau seminggu sekali ketemu itu, itu apa yang dikomunikasikan?

N : Lebih terkait, misalkan beliau mau tahu informasi yang lebih detail sih. Karena ada Monthly Report itu tapi sebulan sekali. Monthly Report itu sebulan sekali. Jadi misalkan dia mau tahu apa nama nya link berapa jumlah silasnya sekarang. Biasanya kalau dia nggak nelson, dia pasti WA. Kalau misalkan Monthly Report itu setiap akhir bulan. Jadi kalau untuk komunikasi itu lebih ke arah teknis sih. Teknis kayak pekerjaan-pekerjaan itu sih. Misalkan lakuin ini, lakuin itu. WA nya ke saya.

E : Kalau yang bertemu itu sama, itu juga kurang lebih apa? Ada pembahasan yang berbeda mungkin?

N : Biasanya sih yang utama itu ya, mau tahu informasi yang lebih detail. Kemudian yang kedua itu, sering juga itu tanda petik meminta saran. Misalkan ini sebenarnya ke depannya bagusnya seperti apa? Diskusi terkait dengan program yang ada. Itu sering dilakukan. Kalau untuk meeting itu kan tidak terjadwal ya. Meeting itu kadang tiba-tiba meeting, kadang nggak. Tapi kalau informasi itu via WA, via telepon itu sering aja sih.

E : Berarti kalau yang sering dilakukan itu informasi terkait menanyakan perkembangan saat itu?

- N :iya perkembangan saat itu Misalkan contoh di Monthly report kemarin saya melaporkan bahwa jumlah apa nama nya HMT yang kita panen itu sekian. Itu paling detail sih. Itu dari mana saja lokasinya kayak gitu sih. Tapi via WA itu.
- E : Selalu pakai media WA kalau ke atas ya?
- N :Iya kalau ke atas sama email, sering nya Karena kita nggak pernah ketemu setiap hari.
- E : Oh iya bener. Yang di lapangan, sekarang di kantor. Berarti kalau terkait dengan komunikasi yang dilakukan sesama pekerja itu nggak ada kendala ya?
- N :enggak ada kendala
- E : Terus kalau yang ke atas ada kendala nggak, dok?
- N :Kalau kendala sih bisa dibilang nggak ada ya. Ya mungkin, contoh misalkan ada hal yang urgent ya.saya menghubungi atasan saya. Atau ini mungkin kalau kita hubungi pagi, kalau dia lagi ada kerja, ya paling siang. Cuman maksudnya kendala ini kayak nggak dibalasin atau gimana ya?
- E : Oh iya bisa-bisa. Jadi berarti terkait dengan kendala waktu saat berkomunikasi begitu ya?
- N :Ya waktu berkomunikasi itu sih. api kalau kayak kendala misalkan kayak tidak di respon segala macam itu nggak ada.
- E : Berarti sepaham aja. Kalaupun sekali berkomunikasi gitu, sepaham nggak ada yang kayak ini maksudnya gimana? Ya nggak paham, nggak ngerti gitu. Terkait bahasa atau gimana, aman aja berarti.
- N :Terutama kalau kayak email itu kan karena intinya sih kalau kayak orang-orang pekerja ini dia via email ya. Mau yang orang yayasan atau KPC, karena yang bisa

dipertanggung jawabkan itu kan via email itu. Kalau kayak misalkan... Ada track record. Ya kalau telepon itu jarang sih. Tapi kalau WA juga bisa sih. Jadi maksudnya kalau sampean nanti tanya misalnya soal komunikasi yang intensi itu kalau orang KPC pasti email. Kalau di tanya telpon pasti jarang Tapi kalau kayak itu yang misalkan yang fundamental ya. Maksudnya fundamental itu terkait dengan harus ada keputusan, harus ada share informasi. Nah tapi kalau kayak terkait hal-hal umum ya bisa sih via telepon

E : Yang lebih formal kayak gitu ya?

N : Ya yang lebih formal pasti mereka liat email. Karena itu yang akan dipertanggung jawabkan kalau ada apa-apa. Kalau lingkup pekerjaanya.

E : Oke mungkin, oh dr. Eling, berapa lama sudah bekerja tadi di pesat?

N : Saya dari 2017.

E : 2017 tadi ya. Itu apakah langsung menjabat seperti yang sekarang atau ke dari karyawan biasa dulu atau bagaimana?

N : Apa ya? Jadi kalau di pesat ini dulu itu ada... Sebenarnya kalau untuk di pesat ini dulu penanggung jawab itu nanya supervisor. Supervisor pesat. Nah kebetulan dulu saya itu kayak sub penanggung jawab terkait dengan sapi perah. Karena waktu saya masuk itu saya disuruh ngurusin sapi perah. Terkait sapi perah karena saya sedikit ada pengalaman terkait sapi perah. Nah ada di atas saya lagi. Ada di atasnya saya lagi. Nah itu namanya dulu itu manager pesat. Nah tapi sekarang itu manager pesat tidak ada. Nah jadi ibaratnya kalau sekarang ini kayak penanggung jawab aja sih. Penanggung jawab. Kalau dulu memang ada. Jadi ada manager pesat.

- E : Jadi ibaratnya Dr. Eling ini penengah antara pekerja karyawan pesat dan ibaratnya kantor ya di atas lagi?
- N : Ya lebih begitu sih.
- E : Jadi dari 2017?
- N : Sampai dengan sekarang.
- E : Mungkin itu aja sih Dok. Yang misalnya saya tanyakan terkait pesat. Terus bagaimana ibaratnya dalam pesat ini berkomunikasi satu sama lain.
- N : Oh berarti ini data untuk skripsi.
- E : Iya bener Dok.

Narasumber 3



- Nama : Nanang Supriadi (Pak Nanang)
- Divisi dan Jabatan : Manager Departemen CE (Community Empowerment)
- Lama Kerja : -+ 21 Tahun

Waktu Wawancara : Jumat, 2 Mei 2025

E : Selamat Siang, Pak.

N : Siang Mbak.

E : Perkenalkan nama saya Endjhel, saya mahasiswa ilmu komunikasi universitas atma jaya yang melakukan penelitian tugas akhir di kpc terkait dengan bagaimana pt kpc berkomunikasi dengan stakeholder dalam program CSR pesat ini.

N : iya.

E : Nah begitu, ee mungkin sebelumnya saya mohon izin kepada bapak untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu.

N : ee baik, nama saya Nanang Supriadi. Saya posisinya sebagai Manager Community Empowerment ya. Bertanggung jawab untuk beberapa hal, di antaranya konservasi dan agribisnis, community health, dan education, termasuk juga nanti lokal bisnis develop. Ya.

E : kemudian bapak nanang sudah berapa lama bekerja di kpc ataupun di bagian sini pak?

N : Oke, jadi saya itu kerja di KPC sudah 21 tahun hampir ya sedikit lagi 21 tahun cuma emang disininya baru sekitar 2 tahun lebih sebelumnya saya di departament lingkungan, di KPC juga.

E : Sebagai manajer disini ee apa saja tugas dan tanggung jawab bapak gitu?

N : ya jadi tanggung jawab saya tugas dan tanggung jawab saya untuk manage atau mengelola e aspek-aspek pemberdayaan yang terdiri dari yang pertama tadi ada aspek ee kesehatan masyarakat dan pendidikan ya, terkait dengan bagaimana kami bekerja sama dengan masyarakat terkait dengan kesehatan termasuk juga

pendidikan ya, yang kedua terkait dengan lokal bisnis development terkait dengan membangun dan membina hubungan dengan para apa namanya UMKM ya, hm termasuk juga membina kontraktor lokal, nah yang ketiga terkait dengan konservasi dan agribisnis, bagaimana kita bekerja sama terkait dengan agribisnis termasuk di dalamnya pengelolaan pasca tambang, iyak seperti itu.

E : Kemudian ee bapak ini kan berarti dengan bagian ini adalah bagian divisi eksternal pak yang mengurus terkait CSR perusahaan khususnya PT KPC ini, nah kemudian menurut bapak sendiri sebagai ibaratnya salah satu perwakilan dari eksternal menurut bapak apa sih ee csr pt kpc dan kenapa pt kpc ini melakukan program csr ini?

N : ya. csr itu kalau sesuai dengan namanya corporate social responsibility jadi tanggung jawab sosial ee perusahaan terhadap masyarakat. sebenarnya tanggung jawab sosial itu cukup banyak ya mbak termasuk dalam memperhatikan karyawan, itu juga tanggung jawab sosial sebenarnya tapi kami lebih fokus ke community development dan involvement bagaimana mengembangkan masyarakat, jadi tanggung jawab itu terkait dengan eh bagaimana perusahaan bertanggung jawab secara sosial kepada eh masyarakat gitu ya khususnya masyarakat yang memang eh tidak langsung terkait dengan bisnis ini gitu, yang di masyarakat walaupun tadi sebenarnya tanggung jawab sosial itu sebenarnya termasuk juga gitu kalau kita lihat definisi nya, termasuk kita memberikan pendapatan yang cukup mengatur ee memberikan hak-hak asasi manusia secara baik kepada karyawan seharusnya itu juga termasuk sebenarnya, tapi kalau

konteks pekerjaan saya hari ini lebih fokus bagaimana tanggung jawab perusahaan secara sosial kepada masyarakat gitu, ya.

E : Ok baik pak, kemudian salah satu csr pt kpc program nya itu kan ada yang namanya pesat, peternakan sapi terpadu, nah jadi apa sih sebenarnya pesat itu pak sebagai bagian dari csr pt kpc? kenapa bisa ada pesat dan bagaimana pesat saat ini berjalan? gitu

N : baik ummm, bagaimana bisa ada pesat, jadi kan gini ya, umm saat tambang itu melakukan reklamasi gitu ya, ee menghijaukan kembali lahannya, maka kan ada lahan lahan yang sebenarnya fungsinya bisa disesuaikan. nah maka waktu itu perusahaan umm melihat gitu harusnya ada juga peluang-peluang peternakan karena kebutuhan daging ee ternak gitu ya di kalimantan timur masih cukup tinggi ya, maka ee bisa dilakukan upaya-upaya gitu ya peternakan di area-area pasca tambang harapan nya memang nanti bisa dilakukan uji coba gitu ya, eh seberapa baik gitu ya peternakan itu dilakukan di area pertambangan, di sisi yang lain juga ini untuk membuktikan bahwa lahan ee pasca tambang itu aman untuk digunakan sebagai area peternakan gitu ya, sebagai area peternakan dan ee artinya kan seringkali orang berpikir oh kalau pasca tambang area pas area tambang itu nanti berbahaya dan seterusnya, ini sedang kontek komunikasi ini cara kami juga mengkomunikasikan bahwa area pasca tambang itu aman gitu ya, seperti itu mba.

E : Ok itu, kemudian umm ada ga pak kendala kendala dalam umm mungkin pelaksanaan program pesat ini atau dalam mengkomunikasikan program pesat ini ?

N :Ya ummm, kendala kendala nya ya memang program pesat itu disambut baik sama masyarakat walaupun tadi kendalanya contohnya kan umm tidak semua masyarakat di daerah sini itu masyarakat peternak, sehingga mungkin perlu effort ya waktu itu untuk mengkomunikasikan program yang seperti apa gitu ya, umm termasuk juga target target kerja sama nya, karena kan um di awal pesat itu memberikan pelatihan, memberikan pelatihan ummmm agar kemudian orang memiliki pengetahuan yang baik terkait dengan bagaimana beternak yang baik gitu ya, umm nah dengan konteks yang mungkin kendala saat itu tadi kita harus menyamakan persepsi ya bahwa umm yang dimaksud oleh kita melatih agar kemudian mereka bisa beternak selanjutnya bukan cuma mengambil umm apa namanya hewan ternak nya kemudian terus di jual ya seperti itu, iya.

E : Ok baik pak, kemudian dalam program pesat seperti yang bapak bilang tadi umm untuk masyarakat begitu, nah jadi dalam program pesat ini siapa saja yang menjadi stakeholder nya pak ?

N : Nah ya, urghh jadi sebenarnya gini mbak karena memang ini masih ada di dalam ya, masih ada di dalam wilayah tambang baik yang sifat nya breeding ya, kita apa namanya pembibitan maupun yang nah sebenarnya yang menjadi stakeholder utama kita itu adalah kita itu kan menyekolahkan beberapa masyarakat yang kita lihat memiliki apa namanya urgh potensi gitu ya untuk di kembangkan sebagai urg dokter hewan sebagai ahli peternakan gitu ya, nah itu yang setelah disekolakan kemudian kan mereka perlu tempat untuk belajar nah itu yang terutama menjadi ... kita ya jadi kita didik sebelum kita memberikan ruang untuk mengeksplorasi apa ilmu pengetahuan yang dia dapatkan sekaligus apa namanya mempraktekkan

ilmu ilmu itu, yang kedua yang di awal itu masyarakat melakukan pelatihan terhadap peternak peternak meskipun tentunya juga stakeholder berikutnya itu pemerintah karna peternakan ini kan jadi target pemerintah gitu ya nah kita bekerja sama sama dinas pertanian peternakan ya, khusus nya dalam kesehatan hewan termasuk juga advice advice penting dalam peternakan.

E : Selanjutnya pak, eh jadi bagaimana relasi pt kpc melalui program pesat ini dengan stakeholder stakeholder yang ada ?

N :kalau ditanya bagaimana ya baik gitu ya, karna gini dengan masyarakat tadi kita juga sempat bekerja sama dengan supplier pangan ternak gitu ya kita juga bekerja sama dengan pemerintah dalam konteks apa nama nya advice advice seperti itu dan ini kemudian menjadi claim bersama gitu, claim bersama yang di maksud adalah program ini itu baik buat perusahaan untuk membuktikan tanggung jawab sosial nya baik buat masyarakat sehingga mereka juga kemudian mengetahui bagaimana beternak yang baik, baik juga buat para alumni alumni beasiswa kami yang kemudian berkontribusi disitu sehingga kemudian mereka bisa mengaplikasikan ilmu nya, dan baik juga buat pemerintah gitu ya, apa namanya dalam konteks ada program program masyarakat yang ada di daerah nya.

E : Berarti sejauh ini relasi yang urgh terjalin itu baik begitu ya pak, di luar dari pada adanya relasi yang baik apakah tetap ada hambatan hambatan begitu pak dalam menjalin relasi dengan para stakeholder ini ?

N :Terkait relasi tidak ada hambatan nya lebih ke teknis sih mbak, kalau untuk relasi tidak ada masalah karena memang kita dengan sangat baik dan dirasakan sangat positif gitu ya emang nanti maksudnya kalau peternakan sapi itu ternyata

bikin kendala kendala teknis nya, misalnya terkait dengan untuk menghasilkan daging yang baik dengan harga yang kompetitif itu ternyata memang masih ada hal yang perlu kami lihat dalam gitu.

E : Kemudian urgh dalam menjalin relasi yang baik tadi pak dan selama ini relasi itu berjalan dengan baik pasti ada proses komunikasi yang dilakukan di dalam nya begitu, nah biasanya kalau dengan stakeholder gitu berbeda stakeholder berbeda juga komunikasi nya, nah itu komunikasi apa saja begitu pak yang dilakukan atau apa saja topik topik dalam komunikasi komunikasi atas stakeholder begitu ?

N : Ya kalau dengan, terus terang saya memang tidak mau ikuti dengan peternakan yang waktu mereka training secara intens itu ya. Tapi saya yakin itu akan dilakukan secara intens dengan waktu yang sangat berkala gitu. Kalau dengan para alumni-alumni, biasiswa yang itu kan kami terus itu intens sekali gitu ya. Dan yang menariknya dikala kemudian muncul-muncul permasalahan, karena kan mereka juga berlaporan bulanan ya. Pada permasalahan, kemudian kami diskusikan dia itu kemudian sangat mengasah kemampuan mereka gitu ya. Nah ada pun dengan pemerintah, waktunya disesuaikan Pak. Biasanya itu saat kami ada perlu tertentu yang meminta advice atau memang mereka memiliki program tertentu yang perlu disampaikan ke kami. Termasuk juga misalnya kami dihubungkan juga dengan peternakan provinsi gitu ya. Kami bisa diskusi terkadang bagaimana membangun ladang pembalai yang baik seperti itu. Nah kalau itu intensitasnya memang tidak regular, tapi beberapa kali tergantung situasinya.

- E : Kemudian terkait komunikasi yang dilakukan itu Pak. Bagaimana PTK KPCI berkomunikasi dengan para stakeholdernya ? Apakah ada perantara khusus atau kah hanya tim-tim yang langsung melaksanakan komunikasi khusus? Misalnya ada bagian-bagian di luar dari misalnya Bapak sendiri atau misalnya bagian dari pesat begitu Pak, Mewakili sebagai perwakilan.
- N :Jadi kalau dalam struktur organisasinya, saya itu diwakili oleh Superintenden konservasi dan agribisnis, Karena dia yang bertanggung jawab disitu. Nah nanti proses komunikasi dia dengan berbagai stakeholder itu nanti bisa disesuaikan. Misalnya berkomunikasi dengan dokter hewan dari pemerintah. Maka biasanya dia bawa juga dokter hewan dari tempat kita untuk ikut berkomunikasi. kalau komunikasi terkadang dengan sifatnya teknis, karena stator dari kami juga itu ada beberapa kandikan di departemen lain di perusahaan. Nah makanya itu dilakukan sendiri oleh Mas Nong. Tapi kalau di beberapa konten nanti saya ikut juga dengan komunikasi itu.
- E : Oke, baik berarti komunikasi yang dilakukan terkait misalnya Bapak itu nanti lebih diwakilkan oleh Pak Nugroho begitu?
- N :Ya sifatnya teknis, nanti kalau beberapa yang memang diperlukan mengambil keputusan. Nah saya involve share totalitas disitu.
- E : Biasanya dalam berkomunikasi itu Pak apakah ada media-media tertentu yang digunakan atau apakah komunikasi itu dilakukan secara langsung?
- N :Kalau umumnya langsung, kalau media yang dimaksud itu online gitu.
- E : Ya seperti online atau mungkin media digital gitu Pak?

N : Ya kalau bantu bentuk paparan gitu ya pasti kita menggunakan media-media presentasi ya. Tapi memang umumnya langsung kita meting kecuali jaman covid ya. Kita memang menggunakan zunas. Kalau sekarang misalnya kita yang bertemu dengan Kepala Dinas. Misalnya saja pernah Kepala Dinas itu menyampaikan terkait dengan keinginan mereka mengunbangkan sapi perah. Dengan belajar apa yang dilakukan KPC. Nah itu kami dipanggil langsung, kami kesana ketemu langsung, kemudian kami paparkan. Terkait dengan tantangan-tantangan kalau opsi tersebut diambil dari pelajaran yang sudah kita dapatkan. Sehingga kemudian Kepala Dinas mendapat gambaran sehingga menjadi bahan buat dia mengambil keputusan yang tepat. Nah tadi kalau bicara media ya, ya langsung gitu ya Pak. Tapi kalau memang buka-buka di zoom, kalau dibutuhkan kita juga

E : Kemudian dalam ibaratnya mengkomunikasikan program pesat kepada para stakeholder. Pak apakah ada seperti media-media tertentu seperti mungkin platform berita begitu Pak? Mempromosikan atau melaporkan terkait perkembangan pesat kepada stakeholder.

N : Jadi stakeholder yang jelas kita masukkan lapor-lapornya ke dalam SRC Standard Report kita. Itu bisa dihasilkan public lewat, bisa dicek di web kami gitu ya. Terkait dengan itu. Di sisi yang lain juga kami melaporkan melalui berbagai macam event yang dilakukan. Baik itu misalnya perlian proper dan segala macam itu kami presentasikan. Di sisi yang lain juga kita mempromosikan melalui pameran-pameran biasanya. Kalau pas ada pameran-pameran Pak itu ditampilkan foto-foto peternakan di dalam kastambang di tanah seterusnya.

- E : Oke baik Pak. Kemudian dalam melakukan komunikasi tersebut Pak, apakah ada hambatan-hambatan khusus dalam komunikasi itu Pak?
- N :Misalnya?
- E : Terkait hambatan komunikasi, kan berbeda stakeholder, kembali lagi berbeda juga cara berkomunikasi. Mungkin ada teknik-teknik khusus gitu Pak dalam mengkomunikasikan topik-topik yang ingin dibahas begitu?
- N :Kalau itu secara umum enggak ada ya karena kan memang kita sudah menyesuaikan ya. Kalau kita bicara dengan pemerintah, maka itu bicaranya kebijakan dan yang lain, kalau kita bicara dengan teman-teman Peternak, kita bicara yang teknis, kita bicara dengan supplier. Kita sempatkan kejauhan Pak Ternakan itu kita mengambil dari luar. Nah itu yang dibangun dari dulu dengan kerja sama bisnis ya. Nah itu sih sebenarnya tidak ada kendala, karena kami sudah menyesuaikan pola komunikasi dengan, kalau dengan mulut biasanya dengan formal gitu ya dengan segala macam, termasuknya kami menilai poin-poin penting apa yang menjadi concern dari pemerintah tapi kalau nanti stakeholder yang dimaksudkan adalah stakeholder kami, supplier-supplier, pastahuh dan yang lainnya, ya kami berbicara, sebaiknya kami berbicara sama teman-teman masyarakat saja, tidak terlalu tinggi. Apa namanya, menggunakan istilah-istilah yang lebih mudah gitu ya. Nah ada pengguna-pengguna media, ya tentunya kita optimalkan sesuai dengan kondisi gitu ya. Kalau kita lagi presentasi, ya tentunya kita gunakan. Tapi kalau pas kita berbicara di lapangan ya, sebagaimana biasa saja. Jadi kalau secara umum, tidak ada kendala, memang yang tadi kalau konteks menyampaikan, kan komunikasi bagaimana kita menyampaikan pesan gitu ya.

Sejauh ini sih saya tidak tahu ya kalau di awal-awal apakah ada kendala, tapi kalau sejauh ini sih saya tidak melihat ada kendala sih.

E : Berarti dalam komunikasi yang dijalankan begitu, para stakeholder dapat menerima ibaratnya pesan-pesan yang disampaikan itu dengan baik

N :Ya menerima pesan pesan disampaikan secara dikemas dengan cara yang mudah dan bisa diterima oleh para stakeholder sesuai dengan posisi mereka gitu. Apakah mereka sebagai dinas, apakah mereka sebagai... Contoh ya, contoh waktu ibu kepala dinas menyampaikan terkadang dengan rencana Pak Presiden atau membangun Sapi Perah. Nah tentunya kami harus meyakinkan beliau bahwa apa fakta-fakta di lapangan gitu ya. Jadi kita sampaikan dan setelah dijelaskan, beliau bisa memahami oh iya. Berarti apa yang dijelaskan sangat membantu untuk dia mengambil keputusan. Artinya kan pesan yang kami ingin sampaikan tersampaikan dengan beliau dan ditangkap begitu.

E : Oh iya benar, berarti ada feedback juga enggak Pak dari para stakeholder, atau biasanya komunikasi itu lebih cenderung satu arah begitu?

N :Enggak dua arah, pasti dua arah. Pasti dua arah baik, baik yang dengan teman-teman kami yang terkenak tadi gitu ya. Misalnya dengan-dengan para mahasiswa gitu ya, dia punya ide begini gitu. Kemudian kami memberikan direction harus begini, begini, begini gitu. Terus mereka kan memberikan feedback dari pengalaman yang mereka selama di lapangan. Jadi kami salah dalam mereka memberikan arahan gitu ya. Nanti tolong di lakukan ini, ini, ini, ini, ini. Terus mereka sebenarnya ada beberapa pertimbangan lain yang mungkin kami belum

tahu. Dia beritahu, jadi kita masih sangat menerima itu. Nah sehingga komunikasinya berjalan dengan baik.

E : Biasanya komunikasi yang seperti itu dilakukan, ada sistem evaluasinya begitu enggak Pak?

N : Kalau evaluasi yang lebih kepada kalau kita di perusahaan itu kan, tidak mengevaluasi komunikasi itu secara khusus dalam konteks komunikasinya. Tapi kita melihat dari hasil kerja gitu ya. Bisa saja sih sebenarnya kalau komunikasi terkendala gitu. Misalnya, kenapa kok dia, dia, saya tidak bisa mencontohkannya yang ril ya karena, tapi misalnya saja, kenapa kok kemarin kita tidak memberikan makan tambahan misalnya. Oh karena ternyata di sana punya pandangan lain gitu, enggak perlu diberi makanan. Sedangkan kita bilang itu perlu, kemudian kami komunikasikan, kita diskusikan. Jadi apa namanya, tadi pertanyaan itu terkait dengan bagaimana?

E : Terkait dengan evaluasi dalam komunikasi.

N : Iya evaluasi, jadi bisa jadi dalam evaluasi hasil tadi, kita berarti enggak sampai pesan yang kemarin. Oh ternyata misalnya sudah dikasih tahu kan kemarin, terus ternyata ada yang lupa gitu kan, iya, kemarin saya tidak memberitahu. Atau saya salah menangkap gitu, saya paham kalau itu maksudnya, tapi saya kemarin pikir yang ini saya enggak mempercayai dan segala macam itu bisa saja terjadi ya dalam hal hasilnya teknis harian gitu. Nah itu tentunya kita masukkan ke dalam evaluasi, tapi memang karena kita ini tidak spesifik melihat aspek komunikasi, kalau sebenarnya kita lihat komunikasinya terus, kalau ini kan kita kadang-kadang, oh ini berarti ada miskomunikasi gitu kan. Nah miskomunikasi yang

dimakan sebenarnya walaupun kami tidak spesifik mengevaluasi komunikasinya, tapi ada beberapa hal yang harusnya dilakukan, tidak dilakukan, karena tadi salah persepsi, salah komunikasi, salah menangkap pesan gitu bisa saja.

E : Berarti melihat apakah ada hambatan, apakah tidaknya dalam komunikasi dalam program itu dilihat dari keberhasilan, misalnya programnya seperti apa ?

N : Ya bisa ke program, bisa juga gini Mbak, instruksi gitu

E : Oh iya, oh teknisnya.

N : Misalnya, misalnya kita mau melakukan pembesaran, pembesaran penggemukan sapi ya, Misalnya, misalnya kita mau melakukan pembesaran, pembesaran pengembangan sapi ya, dalam waktu ini gitu, kita mau berkomunikasi banyak orang ya, masuk kainan untuk mengadakan pendanaannya, pembersiapan pakannya dan segala macamnya gitu. Nah, maka dalam kami berkomunikasi, itu bisa saja nanti di antaranya misalnya, kita suruh menyiapkan kebun hijauan Pekan Ternaka misalnya, kita harapkan misalnya kita mulai bulan depan ini gitu, awal-awal pulang, terus lo kok belum jalan-jalan gitu kan, oh ternyata dia belum ngomong sama yang misalnya bagian untuk pump traktor, atau pump traktornya rusak, dia tidak disampaikan gitu, baru disampaikan, kalau lo kok belum terjadi gitu. Iya ya, mumpah namanya pump traktornya enggak bisa start sudah 2 minggu, lo kenapa enggak ngomong, kan komunikasi, kenapa enggak ngomong gitu. Kalau setelah ngomong kan dari dulu kita perbaiki, atau ada juga nih, kendala sudah coba di perbaiki tidak bisa, tidak ketemu lah gitu permasalahannya, tapi jaga-jaga jadi mulai singkat-singkat, tidak bisa eskalasikan dalam kontek komunikasi untuk melihat lebih jauh, bagaimana biar permasalahan itu diatasi.

Nah, itu berlangsung secara rutin juga sebenarnya, walaupun tidak spesifik bicaranya komunikasi gitu.

E : Baik Pak, jadi sementara ini kalau untuk komunikasi PT KPC sendiri dengan stakeholder stakeholder yang ada di pesat itu berjalan dengan baik, relasi yang dibangun juga sangat baik. Mungkin itu saja sih Pak yang ingin saya tanyakan, karena lebih ke dalam penelitian saya ini, pengen tahu aja gitu bagaimana sih PT KPC ini menjalin relasi dalam berkomunikasi dengan stakeholder stakeholder melalui program CSR Pesat ini.

N :Oke, ini nanti kualitatif gitu ya?

E : Iya, kualitatif Pak, benar, ya benar.

N :Ya, menarik juga sih, kan biasanya saya tuh menjawab yang teknis-teknis, tapi ini melihat dari kendala komunikasi ya.

E : Bisa jadi evaluasi juga nantinya kan ketika, oh ternyata dalam komunikasi bisa berpengaruh dengan masalah teknis.

N :Iya, betul, Jadi, karena komunikasi yang tidak berjalan dengan baik, baik sifatnya karena salah tangkap pesan, atau sebaliknya gitu. Karena yang dibawah tidak menyampaikan pesan, karena dianggap yang di sini sudah tahu. Ya kan? Ya kan? Kan sudah tahu tempoh hari loh, kita kan gak memperhatikan secara detail, mana kita tahu kalau kontraktornya rusak. Akhirnya kita kehilangan waktu dua pekan, satu bulan, gitu kan. Atau tadi sudah tidak lanjuti, tapi tidak selesai. Nah kalau secara operasional kan tetap aja itu gak selesai. Terus kenapa? Kendalanya gak tahu, orangnya gak bisa lihat. Tapi kan harusnya dikomunikasikan sampai kan, bahwa targetnya misalnya hari Rabu selesai. Ini, ya nanti itu ada bolak-balak juga

kan Pak, senin, Selasa, Rabu, Rabu gak selesai karena ternyata mentok. Kami semua sudah berpekan, sehari-hari gitu ya, yang atasannya juga tidak menanyakan, yang sana juga tidak melaporkan. Itu biasanya yang jadi kendala. Ya kalau saya bilang sih jadinya teknis ya, walaupun itu ternyata komunikasi. Komunikasi, iya benar.

E : Makanya sebenarnya salah satu keterlambatan kan saya, kenapa saya mau meneliti ini juga, karena itu tadi kan Pak, sebagaimana yang saya pelajari juga, komunikasi itu memiliki peran penting dalam setiap aspek.

N :Betul, betul, betul, Termasuk tadi keberhasilan, kan kita kalau, contohnya tadi ya masalah gemukan, saat kita kan berkejaran dengan waktu, kalau komunikasinya miss, akhirnya yang kita targetnya harus bisa dia gemuk di bulan berapa gak jadi, bisa jadi karena pakannya tidak siap, pembeliannya yang terlambat dan segala macam bagi yang membeli, iya kan sudah dibeli, iya tapi masalahnya kalau belinya terlalu dekat gak bisa dia apa apain ya gitu. Nah gitu-gitu memang isu komunikasi memang.

E : Oke mungkin itu saja sih Pak yang bisa saya tanyakan.

N :Ya baik terima kasih.

E :Saya sangat butuh terima kasih kepada Pak Nanang, karena telah membantu saya untuk melihat bagaimana PT KPC ini, melakukan komunikasi dengan para stakeholdernya.

N :Terima kasih juga Mbak Endjhel, semoga ini bisa segera selesai skripsinya, dengan hasil yang terbaik, memberikan manfaat buat Mbak Endjhel I, buat bersetajah juga buat kami nanti feedbacknya.

E :Terima kasih Pak.

N : Sama-sama.

Narasumber 4



Nama : Nugrogo Dewanto (Pak Nugroho)

Divisi dan Jabatan : Superintendent CAD (Conservation and Agribusiness Development)

Lama Kerja : +- 25 tahun

Waktu Wawancara : Rabu, 7 Mei 2025

E : Selamat Sore Bapak. Jadi, saya di sini, Endjhel, mahasiswa ilmu komunikasi universitas atma jaya yang sedang melakukan penelitian ee terkait dengan bagaimana cara pt kpc berkomunikasi dengan stakeholdernya melalui program csrnya yaitu pesat.

N : yak.

E : Nah mungkin, mohon izin sebelumnya mungkin bapak boleh memperkenalkan diri terlebih dahulu.

N : iya baik. Saya nugroho dewanto saya ee saat ini bekerja di pt. Kpc sebagai superintendent untuk konservasi agribisnis development di departemen community empowerment divisi external sustainability affair development atau esd gitu, oke.

E : bapak sudah bekerja di kpc atau di divisi ini sudah berapa lama pak?

N : saya sudah bekerja sejak tahun 2000 berarti sudah 25 tahun ya, lama ya

E : sangat lama

N : iya sangat lama ya

E : sebagai superintendent di divisi ini begitu, apa saja tugas dan tanggung jawab bapak terkhususnya yang berkaitan dengan program pesat ini?

N : Ya, kaitannya dengan program pesat, jadi pertama adalah melakukan supervisi dan memastikan bahwa pesat berjalan sesuai dengan visi misi yang diamanatkan oleh perusahaan. Kemudian yang kedua, memastikan pesat berjalan sesuai dengan program safety dan kaidah-kaidah, tentunya kaidah-kaidah keamanannya yang terkait dengan kecelakaan kerja dan lain sebagainya. Kemudian saya juga membuat usulan terkait dengan pembiayaan budgeting untuk pesat, jadi baik itu sifatnya budgeting untuk yang sifatnya jangka pendek, satu tahun kalau di KPC, kemudian untuk beberapa hal juga kita membudgetkannya untuk jangka panjang. Kemudian selanjutnya selain mengusulkan budgeting, saya juga berkewajiban melakukan monitoring terkait dengan program budgeting itu dan memastikan pencapaian dari penggunaan budget itu. Nah intinya, di dalam pelaksanaan itu ada beberapa KPI, K Performa Indikator yang ada di pesat, yang harus menjadi acuan saya dalam konteks pembangunan dan pengolahan pesat untuk menjalankan KPI.

E : Nah pesat ini kan salah satu program CSR ini pak, nah bapak ini sebagai ibaratnya salah satu perwakilan dari pt kpc, Nah menurut Bapak, apa sih itu CSR dan kenapa PT. KPC ini mempunyai atau melakukan program CSR?

N : kalau kaitan nya dengan pesat sebenarnya konteks nya lebih kepada rencana penutupan tambang ya, bagaimana pesat itu menjadi salah satu bagian dari pada usulan pengembangan kpc terhadap apa pembangunan, khususnya di bidang peternakan Di mana dalam pengembangannya itu diharapkan nanti ini menjadi sebuah inisiasi dari pengembangan bapak apabila KPC sudah tidak ada gitu. Paling tidak menjadi model atau alternatif bagi penggerak ekonomi ketika memang batu bara itu sudah tidak ada di Kutai Timur lagi gitu. Nah, dalam perjalanannya, hal itu juga artinya apa? pesat itu juga mempunyai fungsi sebagai riset untuk memastikan bahwa apakah persoalan misalnya budi dayup sapi, peternakan sapi itu cocok dilakukan di pasar tambang dan sebagainya. pesat ini menjadi wadah juga sebenarnya, secara tidak langsung, dan buktihan itu perlu dilakukan secara langsung, karena kalau tidak, inisiasi ini tidak akan menjadi sesuatu yang utuh, yang bisa dipertambah menjawabkan. Nah, di dalam perjalanannya melalui dana CSR, pesat ini mencoba untuk mencari model-model pengembangan yang cocok dilakukan di pasca tambang. Misalnya seperti yang pernah kita lakukan, itu untuk pengembangan sapi perah misalnya. Kemudian ada untuk pengembangan sapi vetening misalnya untuk penggemukan sapi. Kemudian kita juga mencoba untuk breeding. Nah, pesat ini berperan untuk pengembangan itu dan semuanya didanai oleh CSR terkait dengan itu.

E : Jadi terkait apa yang sudah berjalan dengan pesat saat ini Pak, apa harapan terbesarnya untuk PT KPC ataupun untuk ibaratnya stakeholder pesat kedepannya?

N : Iya, jadi seperti yang saya katakan, pesat ini harapannya menjadi sebuah wadah ya. Wadah bagi banyak pihak stakeholder untuk melihat bagaimana pengelolaan pesat ini bisa memenuhi kaidah. Kalau sekarang mungkin pemenuhan terhadap kaidah-kaidah yang ada di KPC, tetapi di dalam konteks jangka panjangnya, Sebenarnya bagaimana pesat ini juga bisa memberikan dampak yang lebih luas kepada masyarakat, baik dari sisi aspek sosial misalnya gitu. Untuk pendidikan, sebagai laboratorium alam, sebagai bentuk edu wisata atau apa ya, untuk adik-adik pelajar dan mahasiswa gitu. Kemudian untuk praktisi-praktisi juga bisa memanfaatkan pesat sebagai wadah untuk kegiatan penelitian. Kemudian dari aspek lingkungannya tentu, pesat harus mampu untuk memberikan konsisten terhadap pengelolaan lingkungan. Misalnya terkait dengan pengelolaan limbah walaupun di situ ada ternak, Mestinya memang ini menjadi contoh secara objektif, jangan sampai karena ini contoh, ini display, sehingga tidak memberikan sesuatu yang positif. Nah, yang terakhir itu harapannya pesat bisa berdampak secara ekonomi bagi masyarakat. Ekonomi dalam arti bisa secara langsung atau secara tidak langsung. Langsung bisa dalam bentuk kemandirian, kemandirian pengelolaan pesat . Jadi harapannya suatu saat nanti ketika KPC tidak ada, pesat tetap berjalan dengan manajemen sendiri, Entah dikelola oleh Yayasan atau dikelola oleh lembaga pendidikan, seperti itu ya. Tapi harapannya memang unit-unit bisnis yang dikelola di pesat yang saat ini mungkin baru sebatas riset-riset

itu sudah bisa bergulir menjadi sesuatu yang ekonomis. Sehingga dia bisa membiayai diri sendiri dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang ada. Itu saya pikir, Endjhel.

E : Oke baik Pak. Nah dalam perjalanan program PESAT dan biasanya, kembali lagi, setiap program CSR itu memiliki stakeholdernya masing-masing. Nah PESAT sendiri, mungkin siapa saja stakeholder yang bergabung dalam PESAT, begitu Pak? Dan apa saja peranan stakeholder ini dalam program PESAT?

N : Ya banyak sebenarnya di dalam, salah satu dalam KPI saya adalah berapa banyak itu, berapa banyak beneficiaries ya, penerima manfaat yang terlibat dalam satu tahun gitu di pesat, nanti mungkin di union report yang 2024 Endjhel bisa lihat, kemudian berapa keterlibatan kelembagaan banyak keterlibatan kelembagaan yang terlibat di situ. Nah kalau saya bisa memberikan gambaran, sebenarnya kalau yang kita tanya dengan peran stakeholder itu menjadi sangat penting ya bagi-bagi keberadaan pesat, tidak hanya sebatas KPI saja, ya memang di arahkan ke sana, tapi sebenarnya stakeholder itu juga bisa kita geser menjadi mitra kerja sebenarnya. Demi untuk mulai mendorong adanya kemandirian yang ada di pesat. Seperti contoh gini, kita punya sapi misalnya gitu. Tetapi untuk beberapa hal, untuk kebutuhan pakannya, entah itu pakan taman seperti apa setahu, atau bahkan mungkin silase, hijauan rumputnya, dll sebagainya itu bisa mengambil dari masyarakat. Artinya masyarakat itu mendapatkan benefit ya, mendapatkan profit dari berjalannya pesat. Kemudian hasil produk yang dihasilkan oleh pesat, misalnya terkait dengan susu, dengan daging sapi, dll sebagainya, itu muncul stakeholder atau mitra kerja dalam bentuk misalnya Kalau sapi ya, mungkin

pedagang sapi yang terlibat, selain pedagang sapi mungkin ada kaitannya dengan transportasi, memang mereka bergerak punya kendaraan yang disewakan dll sebagainya gitu. Nah kemudian untuk beberapa hal, termasuk juga obat-obatan, termasuk juga pemilik, toko yang kaitannya dengan obat-obatan ternak gitu. Kemudian beberapa petani, kelompok, itu juga yang berkunjung ke pesat, khusus untuk belajar, Terkait dengan budi daya sapi, ya saya pikir itu bagian-bagian daripada stakeholder yang bagaimana pesat sendiri harus memportret itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan, harus penting.

E : Oke, nah dengan stakeholder yang ada, bagaimana relasi yang dibangun antara PT KPC, begitu dengan stakeholder stakeholder dalam program pesat ini apakah relasi yang berjalan itu baik atau ada kendala begitu Pak?

N : Ya kalau kendala ya pasti ada ya, di dalam perjalanannya gitu. Yang pasti ada dua jenis stakeholder yang ada di kita. Satu, seperti yang saya gambarkan tadi adalah stakeholder yang penerima manfaat langsung gitu secara sosial, kemudian dia memanfaatkan tempat itu sebagai wadah pertemuan, Adik-adik sekolah mengandalkan kegiatan keagamaan, nginep di situ misalnya seperti itu. Kemudian ada juga kegiatan Studi Wisata, mini outbound dan lain sebagainya yang saya sebutkan tadi ya secara tidak langsung gitu. Kemudian ada juga model seperti yang transaksional, jadi mereka memang stakeholder yang memang kita dorong untuk menghasilkan, untuk mendapatkan ekonomi di situ gitu misalnya saja terkait dengan pedagang-pedagang tadi gitu. Termasuk juga membuka, harapan kita juga pesat itu dapat mampu membuka lapangan pekerjaan secara tidak

langsung gitu. Jadi penerima penerima manfaat itu satu secara ekonomi, yang kedua secara sosial gitu yang kita harapkan, itu jenis-jenisnya.

E : Kemudian ada menjalin hubungan atau relasi dengan para stakeholder Pak, pasti tidak lepas dari adanya komunikasi begitu. Nah komunikasi seperti apa yang biasa dilakukan dengan para stakeholder?

N : Ya kalau sekarang sebenarnya lebih mudah ya karena kita punya alat elektronik yang cukup mudah diakses. Kami punya grup by WA komunikasi gitu, kemudian SMS dan lain sebagainya. Selain itu juga kami dalam kepentingan yang lebih luas, termasuk juga menjalankan fungsi pesat sebagai media untuk pelatihan, pembelajaran masyarakat gitu. Kita juga punya jadwal reguler untuk pelatihan, misalnya satu bulan sekali gitu, di mana kelompok tani berkumpul, petanak berkumpul gitu. Kemudian kita fasilitasi dengan arah sumber, yang itu sebenarnya bentuk-bentuk komunikasi yang memang kita jalin dengan mereka gitu. Jadi kami berharap balasan nya dengan komunikasi yang baik, stakeholder merasa juga ikut memiliki pesat. Harapannya kan kalau misalnya KPC seperti Endjhel ketahui, tidak akan selamanya di sini gitu. Pada akhirnya KPC akan habis dan akan mundur dari sangatta. Nah kita harapkan dengan memupuk komunikasi yang baik dengan masyarakat, munculnya rasa memiliki yang kuat, pesat ini ketika KPC sudah tidak ada, tetap ada gitu. Berjalannya seperti itu. Harapannya seperti itu Endjhel.

E : Kemudian tadi kan Bapak ada sebut kita, kalau sekarang sudah lebih gampang untuk berkomunikasi misalnya grup WhatsApp, atau dari mana? Biasanya itu apa saja yang dikomunikasikan begitu Pak? Misalnya dalam grup WhatsApp mungkin

yang dikomunikasikan itu terkait penjadwalan atau terkait bagaimana keadaan pesat pada saat ini, apa yang paling sering dikomunikasikan?

N : Ada dua hal yang paling sering. Yang pertama adalah informasi-informasi terkait dengan kegiatan pesat. Itu satu. Kemudian yang kedua, secara tidak langsung, karena kami di pesat itu ada beberapa staf yang memang punya latar belakang peternakan yang cukup kuat, ada Mas Hazri dan ada Dokter Eiling, yang kadang-kadang muncul komunikasinya itu adalah komunikasi yang seperti seolah-olah apa ya konsultasi gitu. Jadi misalnya ketika kami menguruskan, ada kegiatan pelatihan budidaya peternakan sapi misalnya. Nanti di dalam komunikasi itu muncul tanggapan atau respon dari teman yang lain mempertanyakan, Oh ya Pak Dokter, Dokter Hewan maksudnya ya Pak Dokter saya kemarin punya gejala yang sama, ini kira-kira seperti apa ini? Nah itu sebenarnya yang terjadi. Kemudian biasanya berkembang komunikasi itu ke hal-hal yang lebih luas misalnya. Misalnya keterkaitannya mulai dari urusan kandang, urusan pakan, jadi tidak hanya sebatas pada penyakit itu. Jadi kami lebih banyak memanfaatkan itu sih Endjhel, terkait dengan komunikasi dengan stakeholder itu lebih banyak Termasuk juga undangan kalau misalnya, oh kita mau adakan pertemuan nih, ada pertemuan reguler misalnya. Jadi pertemuan itu ada dua, yang pelatihan, ada yang sifatnya reguler, sudah terjadwal, ada yang tidak. Yang tidak itu misalnya memang kolaborasi dengan diners peternakan, mau mengadakan kegiatan pelatihan yang memang tidak terjadwal ke kita, tapi itu adalah program mereka, bisa juga muncul dari lembaga-lembaga lain, itu yang tidak terjadwal.

E : Oh yang terjadwal begitu Pak, itu biasanya berapa kali?

- N : Setahun itu kita jadwalkan sih 6 kali, dengan rata-rata jumlah yang hadir itu antara 30-40 orang.
- E : Hitungan nya cukup intens dan banyak begitu ?
- N : Jadi kita punya target Endjhel, untuk kunjungan di pesat dalam satu tahun itu adalah 3.000 orang, dengan jumlah orang 3.000, kemudian silahkan dibagi, kalau dibagi 12, kira-kira rata-rata harinya berapa. Kemudian untuk kegiatan training pelatihan itu pesertanya dengan 500 orang setahun. Nah itu yang di annual report, di laporan tahun-tahun sebelumnya itu biasanya ada fluktuasi yang meningkat, tapi rata-rata dari target saya itu biasanya di atas itu, di atas 3.000, di atas 500 untuk orang kunjungan.
- E : Nah Pak, itu kan tadi ada target untuk pengunjung pesat, untuk mencapai target itu otomatis ibaratnya komunikasi tertentu yang dilakukan agar orang-orang tahu bahwa ini ada pesat, akan ada kegiatan ini di pesat. Nah itu bagaimana menyampaikan komunikasi itu Pak?
- N : Ya sebenarnya sih mudah ya, karena kita ada media sosial, kebanyakan Whatsapp sih ya, Whatsapp yang kita coba kembangkan komunikasinya dengan mereka gitu. Nah, selain itu, ya ada beberapa jadwal reguler yang memang biasanya lebih banyak pelajar sih. Ade ade pelajar itu biasanya kalau sekali datang 100 gitu, ya paling banyak mungkin 125 orang gitu, mereka melakukan adakan itu. Tapi cara komunikasi kita sebenarnya ini antara komunikasi dan marketing sebenarnya. Karena saya memang latar belakangnya selain orang pertanian juga orang marketing. Jadi, saya itu cara melakukan komunikasi dengan mereka itu, pada awalnya itu saya mengundang beberapa sekolah untuk melakukan, ya untuk

memperkenalkan pesat ya. Ini loh pesat saya bilang gitu. Kemudian, saya coba service mereka gitu, dalam satu hari itu dengan kegiatan mini outbound gitu, untuk memperkenalkan bahwa pesat ini ada sapinya, ada ini, kami juga di situ dalam agenda itu juga secara tidak langsung saya juga memperkenalkan teman-teman event organis atau fasilitator outbound yang menjadi dambingan kami gitu. Nah, itu memberikan kesan pada akhirnya ketika para guru-guru ini kembali ke sekolah masing-masing, ternyata itu secara tidak langsung menjadi pasar ya. Menjadi, nggak sampai satu bulan kemudian tiba-tiba sudah ada request, terus pak, kelas kami mau ke sana dong, satu orang berapa biayanya, jadi akhirnya banyak, jadi banyak gitu. Padahal, hal itu awalnya ingin memperkenalkan pesat sebenarnya. Jadi, akhirnya jadi promosi gitu. Promosi dalam konteks bahwa pesat ini dimanfaatkan secara sosial gitu. Jadi, kewajibannya KPC untuk pengembangan cesarnya, tapi ternyata malah banyak yang memesan untuk melakukan kegiatan di sana. Bahkan ada yang nginep, gitu kan, gitu. Iya, kami sewa pak, berapa ruangnya, berapa untuk wah kebersihan, jadi akhirnya yang gitu. Jadi, ramai jadinya

E : Oke, nah pak, terus terkait dengan komunikasi-komunikasi yang dilakukan pada stakeholder, mau itu mungkin sekolah, pemerintah, masyarakat, atau bahkan karyawan sendiri atau mitra kerjanya dalam komunikasi-komunikasi tersebut, itu biasanya siapa yang melakukan komunikasi, apakah bapak sendiri, atau ada tim-tim tertentu begitu pak?

N : Iya, jadi gini, kalau dulu pesat ini kan dimulai di tahun 2010, ya. Kalau sekarang, kurang lebih sekitar 15 tahun yang lalu, artinya gitu ya. Sekarang ini kami sudah

tidak perlu bersusah payah lah, kalau cuma skupnya sangatta lah, gitu Orang sudah lebih banyak mengenal dibandingkan yang tidak mengenal. Jadi, memang tim publikasi atau admin kami yang mengurusinya terkait dengan promosi dan lain sebagainya itu sudah tidak ada. Karena semuanya secara otomatis sekarang. Tapi bukan berarti tidak ada yang berkunjung, tapi yang berkunjung karena memang pesat ini sudah cukup lama dan sudah banyak diakses oleh masyarakat sekitar sini sehingga mereka hanya, apa ya, ya pada dah akhirnya kami tidak perlu memperkenalkan pesat itu seperti apa, gitu. Hanya komunikasi oleh WI itu aja. Bahkan rata-rata sekolah-sekolah itu, entah itu sekolah yang swasta seperti YPPSB, ACC, Darussalam misalnya, atau sekolah-sekolah negeri sekalipun, itu rata-rata sudah punya nomor HP kami, gitu. Pak, kami mau datang, Pak kami mau... Jadi, komunikasi itu sebenarnya sudah terjalin karena memang pesat itu sudah cukup lama berjalan, gitu. Sehingga kami kecuali kalau misalnya kita di kota besar, target kita masih belum ada yang tercapai, belum terjangkau, gitu. Sehingga mungkin kita membuat strategi komunikasi agar pesat ini menjadi lebih terdengar, gitu. Kenapa kita melakukan hal itu? Karena gini, kebijakan KPC pertanyaannya gini, kenapa kalau enggak dibuat tim lagi, Pak, supaya gaungnya keluar dari Kutai Timur, keluar dari Kaltim, keluar dari secara nasional, mungkin keluar dari Indonesia sekalipun, gitu. Karena gini, Endjhel, kebijakan CSR KPC itu kan mengklasifikasikan berdasarkan ring. Ring pendampingan, ya. Dimana ring satunya itu adalah wilayah Kutai Timur. Kemudian ring duanya itu keluar baru ke Kaltim. Nah, target kita itu sebenarnya sesederhana untuk ring satu dan ring dua saja, gitu. Jadi kita memang tidak memblow up, gitu ya. Seperti halnya

mungkin kayak, apa ya, kayak misalnya Mekarsari, misalnya seperti atomnya taman safari, misalnya giga, atau misalnya apa namanya, kayak Jatim Park, misalnya sepertinya memang punya passionnya itu memang untuk wisata, gitu. Kalau kita memang punya keterbatasan itu sih. Harus kita akui.

E : Kemudian dalam berkomunikasi tadi, Pak, yang sudah berjalan ini, apakah ada kendala kendala tertentu, Pak, dalam komunikasi dengan para stakeholder?

N : Iya. Terutama mereka stakeholder itu melihat pesat ini, jadi gini, stakeholder itu melihat pesat itu identik dengan KPC. Dan mereka tahu bahwa ini adalah program CSR. Mereka melihat bahwa kalau program CSR, ini-ini dalam konteks mereka, seharusnya kegiatan-kegiatan yang dilakukan itu tidak berbayar alias gratis. Sementara dari kebijakan kami melihat untuk sustainability-nya, pesat ini harus mandiri. Jangan, ya seperti tadi grafik tadi, ada tingkat kemandirian yang semakin hari semakin naik, kemudian ada tingkat ketergantungannya semakin menurun. Nah itu yang namanya sering terjadi kendala dalam komunikasi itu. Jangan kan kita bicara dengan stakeholder yang di luar, ya Endjhel, ya. Kita bicara internal saja lah. Misalnya saja internal dalam arti gini, teman-teman sesama departemen di many, di operation, entah itu MOD, entah itu Enviro, entah itu apa gitu, yang masih dalam satu atap dengan KPC, kalau kita mau ngadain family gathering misalnya, saya bilang, bisa Pak, bisa Mas, gitu. Bayar ya, oh bayar Pak. Dia bilang, kalau Gita Ano itu Pak, CSR ya. Jadi pemahamannya gitu ya. Mereka melihatnya masih beranggapan bahwa, karena ini konteksnya CSR, mestinya harus gratis. Itu yang gara-gara membuat keterhambatan bahwa pemikiran kita untuk membandirkan pesat itu menjadi ini, gitu sih.

E : Terus terkait hambatan komunikasi, terkait hal itu, Pak. Gimana sih cara PT KPC atau tim dari ESD ini yang mengelola pesat begitu, agar, ibaratnya meminimalisir untuk gitu, kendala kendala yang seperti itu terkait komunikasi ini ?

N : Jadi gini ya, yang pertama, saya punya ide bagaimana KPC itu mundur dari pesat. Udah deh, kelola saja sama anak-anak pramuka lah, sama anak bhayangkara lah, ya, anak saka bhayangkara lah, atau sama EU, sama GWP lah. Jadi dikelola secara profesional. Tapi ternyata gak bisa juga. Gak bisa dalam arti bahwa KPC masih punya kepentingan gitu-gitu. Jadi ibaratkan KPC nanti gak punya apa ya, gak punya... Pertama, keraguan KPC adalah jangan sampai nanti KPC kehilangan display. Karena bagaimana punya kalau misalnya ada tamu dari pusat atau dari perusahaan-perusahaan lain, kadang-kadang yang dijual adalah TPA, pesat, gitu. Ini proyek pasca tambang kami dan sebagainya gitu. Kekhawatirannya itu satu. Terus kekhawatirannya dua, terkait dengan safety. Karena bagaimanapun juga status pesat TBA dan area pas kata bang ini itu belum direlinguis. Direlinguis itu artinya belum dilepas. Masih menjadi wilayah KPC, yang di mana KPC juga punya aturan terkait dengan ketaatan safety-nya. Misalnya dia kalau ada kecelakaan di situ, ada tenggelam misalnya. Jadi hal-hal yang seperti itu menjadi ini, menjadi batasan sebenarnya. Kalau saya sih sebenarnya bagaimana caranya, ya dilepas aja. Nah, pertanyaan Endjhel bagaimana meminimalisir, kan? Nah, jawabannya gini. Saya mencoba untuk berdiri di antara dua hal itu. Saya banyak melibatkan yang saya sebut sebagai mitra kerja. Jadi mitra kerja ini saya menggandeng, apa namanya, ber-MOU dengan teman-teman yang khusus kunjungan misalnya ada fasilitator. Fasilitator dari Bundes atau dari apa lagi. Nah,

pada saat mereka mengatakan, contoh lagi misalnya orang departemen Enviro tadi, Pak, kami mau gathering, berapa orang? 200 orang. Oh iya, yang lola Bundes. Silakan komunikasi dengan Bundes. Akhirnya dia tidak merasa dengan sesama orang KPC, ya. Karena kalau sesama dengan orang KPC, ujung-ujungnya gitu, wah ini mestinya harus aluh, gitu. Ada hambatan komunikasi jadinya, gitu. Nah, ketika dengan bicara dengan Bundes, komunikasi itu menjadi lancar, lebih lancar. Karena ya mereka mungkin agak sedikit apa ya, kadang-kadang aneh ya komunikasi itu. Agak sedikit gengsi atau malu kalau misalnya mau bicara terkait dengan gratis, gitu kan. Tapi sebenarnya akhirnya gini, aspek keuntungannya gini saja. Ini menjadi sesuatu yang lebih profesional menurut saya, strategi ini. Jadi Bundes mendapatkan manfaat terkait dengan itu, orang-orang itu juga menjadi lebih profesional juga, gitu. Melihat ini menjadi sesuatu kegiatan yang memang membagi kepentingan mereka, ya. Dan mereka menganggap, oh ya wajar dong sayang gini, karena ini dengan Bundes. Jadi banyak di pesat itu ada asosiasi terlibat juga, ada petani juga terlibat, ada peternak juga terlibat, ada Bundes juga terlibat, gitu. Jadi dikelola seperti itu, gitu.

E : Berarti komunikatornya gitu yang diganti ya, Pak?

N : Ya, betul. Jadi jangan sama-sama. Kalau dia bilang, waduh Pak, masa gitu loh. Kemaren loh kita, aduh, kayak udah teman gitu ya. Ya untuk kepentingan yang lebih, untuk jangka panjang kita perlu ini lah. Cara menyadarkannya sama mereka.

E : Terus terkait dengan komunikasi, Tapi kan ada stakeholder itu kan juga ada stakeholder internal dan external, gitu Pak. Dibatanya internal berarti dengan

karyawan yang mengurus pesat ini, terus external itu tadi yang mendapatkan manfaat dari kegiatan pesat ini. Terkait dari komunikasinya sendiri, ada evaluasi tertentu gitu enggak, Pak? Atau mungkin evaluasi tentang komunikasi ini dilakukan berjalan dengan evaluasi tentang kegiatannya, gitu Pak?

N : Lebih kepada ini sih, lebih kepada secara generalis saja gitu. Evaluasi terhadap kegiatannya sih gitu. Enggak ada secara spesifik gitu ya, Endjhel ya. Terus kita mencoba, karena gini, harus kami akui bahwa jumlah tim kami ini semakin, waktu semakin sedikit. Tidak banyak gitu. Memang harapannya dengan jumlah kami yang semakin sedikit, tetapi keterlibatan pihak Mitra tadi lebih banyak. Itu harapannya, gitu. Karena kebijakan KPC juga tidak ada untuk melakukan penambahan labor atau manpower gitu. Kalau HDM nya KPC ditambahin di pesat, itu enggak ada. Justru kalau bisa, semakin hari semakin banyak yang terlibat di situ, dalam konteks pemenuhan kebutuhan manpower di sana. Nah kalau yang istilah stakeholder internal dan stakeholder external itu dalam konteks KPC sebagai pusat ya, gitu. Karena saya mau nyebutnya, kalian itu sebenarnya stakeholder dalam gitu. Tapi kalian juga orang internal. Tapi Bok Yoko tidak paham terkait dengan cita-cita management. Kalau yang bicara kayak gitu, misalnya yang sering kita hadapi itu anak-anak paud misalnya gitu ya. Atau misalnya anak-anak pesantren misalnya, atau anak-anak sekolah SLB gitu. Mungkin kita udah, oh ya nggak apa-apa dah, gratis saja, nggak apa-apa gitu-gitu. Tapi ini lho bapak-bapak yang bekerja di KPC juga kan misalnya nggak masalah. Masalah begitu. Tapi ya itu lah dia nya.

E : Berarti terkait dengan komunikasi sendiri dalam ibaratnya program pesat ini, evaluasi komunikasi ada itu dalam evaluasi general gitu ya Pak. Jadi hambatannya, kita tuh tau misalnya, oh kegiatan ini atau program ini ternyata nggak berjalan karena mungkin ada miscom begitu. Tahunya dari situ berarti ya.

N : Ya kalau dulu waktu kami masih punya admin itu cukup berjalan dengan, dengan ini ya, dengan baiklah menurut saya. Waktu kami masih punya admin gitu. Misalnya saya ketika ada yang mau berkunjung, mau melakukan kegiatan apapun di situ, itu mengisi form. Terkunjungan. Ada form gitu. Ada form kunjungan yang mungkin sebenarnya itu juga bisa menjadi bagian daripada komunikasi yang efektif. Karena di dalam form itu juga mencantumkan maksud tujuan gitu. Bahkan juga terkait dengan hal-hal yang perlu diketahui oleh pihak pesat dalam hal ini gitu. Nah kemudian selain foam kunjungan itu juga ada juga ini terkait dengan hasil evaluasi gitu. Jadi seperti contohnya kita juga dulu si admin ini menjalankan kotak saran misalnya.

E : Jadi ada feedback gitu Pak?

N : Iya, jadi ya mungkin kalau misalnya mau mengkomunikasikan langsung hal-hal yang ini kan sungkan misalnya gitu ya. Tapi kalau misalnya ditulis tanpa mencantumkan nama gitu. Paling tidak, oh ya kemarin ada Waktu ada kunjungan siah, ternyata ada masukan nih. airnya kamar mandinya keruh misalnya gitu. Ada kebocoran nih di keranya misalnya seperti hal-hal itu sebenarnya bagus sekali sebenarnya gitu pada saat itu. Nah memang harus kita akui kesini-kesininya nih semuanya. Tapi paling tidak hal-hal seperti itu pernah diterapkan misalnya.

- E : Tapi yang jelas sekarang relasi yang dibangun dengan para stakeholders, komunikasi yang ada itu tetap berjalan dengan baik.
- N : Karena gini aja, kesini-sini kebijakan meninjau-menin itu adalah lebih bagaimana pesat itu bisa memberikan dampak secara ekonomi untuk kemandiriannya. Nah, jadi otomatis mau nggak mau pemikiran kami di CID ini ya berpikir profit gitu. Ya kadang-kadang bukannya tidak bisa sih, tetapi dalam prakteknya hal yang kaitannya dengan ekonomi dan sosial ini kadang-kadang nggak nyambung nih gitu. Jadi kadang-kadang ini orangnya kok jadinya pelit ya sekarang pesat gitu. Semua-semuanya dihitung gitu kan. Kalau dulu kayaknya gampang gitu, memberikan sosial dan gitu.
- E : Dulu terakhir ada menjalankan admin atau yang seperti ini tahun berapa Pak? Masih berjalan?
- N : terakhir sebelum covid ya, 2020 lah Itu masih ada admin kami yang menjalankan, jadi ketika misalnya ada, apa namanya, ada kunjungan atau ada ini gitu.
- E : Jadi lebih tertata dan tercatat begitu ya Pak ya?
- N : Nah di sini ada beberapa nih, Endjhel, dengan yang Endjhel pertanyakan tadi, ini evaluasi dalam konteks komunikasi. Jadi kita juga ada, bagaimana kita memportret sebuah komunikasi di pesat dari para-para pengunjung itu. Jadi ini apa namanya, FORM, di sini ada beberapa pertanyaan, apakah pengelola pesat dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan pengunjung umum dan khusus. Nah ini yang dihitung gitu. Kemudian ada hasil auditnya, ada poinnya gitu kan. Kemudian ada statusnya, ada checklistnya gitu. Ada jadwalnya , ada FORM

pertemuan, udah ini. Ini memang harus kami akui, sekarang tidak berjalan sesuai yang kita ini, Endjhel.

E : Tapi apakah ini masih bisa jika ingin dimasukkan begitu sebagai salah satu yang pernah berjalan begitu?

N : Oh iya seharusnya bisa karena itu berjalan kan Sudah pernah berjalan. Cuma memang, ngelola pesat ini, yang paling berat ketika kita bicara secara ekonomis itu adalah biaya tenaga kerja. Kenapa? Karena standar biaya tenaga kerja itu, karena ini masih berada di bawah KPC, sehingga standarnya cukup besar Sementara kalau produknya itu produk hanya ngelola kunjungan, hanya mengelola susu ya, kemarin-kemarin itu hanya mengelola tanaman sayuran yang sedikit-sedikit itu nggak bisa. Jadi memang, seperti yang saya bahasakan tadi, kalau memang mau secara profesional ini barang, jadi kelola sama orang yang...

E : Di luar daripada KPC.

N : Harus. Misalnya, kalau misalnya bicara terkait dengan, satu mau dijadikan apa sih misalnya gitu, sama KPC, Mau dijadikan budidaya sapi penggemukan misalnya, panggil aja pengusaha sapi, misalnya yang ada di... mana? Yang ada di Rindut, atau misalnya ada yang di Kilo... ini... Kilo mana? Kilo 10, jalan Bontang itu, yang sebelah kanan itu. Atau memang peternak sapi yang memang sudah paham gitu, masukkan aja dia di situ. Kerjasamanya. Dia akan dikelola secara profesional. Dan pesat itu akan banyak sapinya, akan banyak ini. Tapi jangan ditempel, dibebankan dengan, oh ini harus... Anu ya, harus apa, harus... Gajinya harus standar, sekian sekian, itu nggak bisa. Karena pertanian sama pertambangan itu kan nggak nyambung ya. Terus sih, dibebankan. Nanti kalau kerja harus pakai

helm ya, harus pakai sepatu boot, harus pakai... Nah, kalau pertanian kayak gitu, kayaknya nggak ini, nggak ini

E : Berarti ibaratnya kayak kalau di Jingfam itu kemarin, Mas Ari jelasin gitu kan dikelola sama...

N : Asosiasi?

E : Iya, benar. Seperti itu ya, lebih sendiri. Sedangkan kalau peternakan itu kan masih... Bukan asosiasi sendiri ya begitu kan, Pak?

N : Belum, belum lah, masih kita.

Nah itu kan, apa ya, perbandingannya kan seperti itu ya. Jadi kalau misalnya kayak peternakan sapi ya, Masih dikelola kita, jadi seolah-olah semuanya Harus Iya, harus sesuai dengan keterlaluhan KPC kan gitu. Safety nya, alat-alatnya, Kabel kabelnya harus commissioning, apa segalanya. Kalau misalnya ini yang mengelola pertanian, Habis duitnya buat para auditor safety dan lain sebagainya.

E : Mungkin begitu sih, Pak. Yang ingin saya tanyakan kurang lebih, Karena sebenarnya pada intinya, Saya ingin tahu saja dan ingin lebih dalam lagi begitu, Meneliti tentang bagaimana sih PT KPC ini Berkomunikasi dengan para stakeholder nya Melalui salah satu program CSR nya, Yang program pesat nya begitu.

N : Iya. Karena menurut saya sih, Yang paling penting adalah bagaimana sih, Berkait keberlanjutannya ya, Karena mungkin kebijakan CSR saat ini Yang ingin diterapkan oleh KPC pesat, Itu berbeda dengan sebelumnya, sudah bergeser ya, sehingga pola komunikasi yang kami bangun Juga akan berbeda, gitu. Kalau dulu, Pesat itu jadi tempat magang atau pelatihan, Jadi anak-anak yang mau belajar

terkait dengan sapi di pesat, Dikasih ilmu, Selama kurang lebih enam bulan, Dapat uang saku, dapet mes, Dapet makan, segala macam. Setelah dia selesai enam bulan, Kembali ke masyarakat, Masih dibekali dengan sapi dua ekor, Supaya maksudnya mengembangkan, gitu. Itu kan semuanya program-program Sherity ya. Sekarang sudah bergeser kebijakannya, Bahwa kita disuruh mandiri Otomatis kita akan memutar bagaimana. Dan itu, Merubah cara berkomunikasi itu Nggak mudah ternyata, gitu. Karena saya, termasuk dengan teman-teman yang ada saat ini, Di CAD itu kan mengalami hal yang pertama dulu, Dan mengalami kebijakan yang sekarang. Dalam prosesnya itu, Tapi merasakan itu nggak mudah juga, gitu. Artinya kayak stakeholder, Nggak serta-merta mau menerima, gitu. Artinya, Masa sih sekarang, gitu. Ada isu, ada apa ya? Ada bahasa-bahasa protes lah, gitu. Ini kan CSR, gitu. Mestinya kan, Gitu Endjhel. Cuman memang kadang-kadang, Pola komunikasi yang dibangun mungkin ya. Orang-orang yang, Ya, kalau boleh curhat sih, Kalau boleh curhat sih, Kadang-kadang tidak semuanya, Orang itu memahami cara berkomunikasi yang benar, gitu kan. Apalagi kalau, Para bos-bos kami itu kan, Sebenarnya rata-rata para engineering-engineering, Yang nggak mau secara berkomunikasi, Sebenarnya gitu mereka. Mereka taunya SOP, gitu kan. Atau di depannya bisa klok, gitu. Biasa pokoknya, ya ini sih. Gak bisa fleksibel, gitu. Gak bisa melihat bahwa, Kalau misalnya, Bicara dengan kami yang ISD, Atau pengelola pesat, Menyampaikan, Loh, Pak, kami itu nggak mudah, Untuk berkomunikasi dengan, Dengan apa namanya, Dengan para stakeholder kami, Kelompok tani, masyarakat, Dunia pendidikan, dan sebagainya, Dengan kebijakan baru yang ini, Pak. Jawaban mereka, Ya itu urusannya, Gimana

caramu, kan, gitu. Kamu kan ahlinya, Ya lakukanlah sana, gitu. Cara komunikasi sih sebenarnya, Seharusnya dijalani mulai dari top management, Sampai ke bawah, gitu. Ke bawah itu dalam arti, Sebenarnya, Kalau bicara komunikasi, Yang baik, yang harus dijalin, Antara KPC dan stakeholder, Kami itu kan, Posisinya kan, Di, apa, Digaris antara stakeholder, Dan KPC, kan, gitu. Di atas kaminya sebenarnya ada, gitu. Nah, sayangnya, Seharusnya kalau menurut saya, Komunikasi itu juga dipahami, dari pihak top management itu, Sampai ke kami, Sehingga kami juga bisa menyampaikan pesan itu dengan baik, gitu. Jadi itu, ya dirimu lah, Sebagai orang komunikasi.

E : Makanya, Saya ini juga salah satunya kenapa ambil komunikasi begitu, Makanya menurut saya, Komunikasi itu salah satu faktor penting, Dalam setiap Ibaratnya setiap apa pun yang kita lakukan lah, Bahkan ketika kita hanya, Ibaratnya mengerjakan ha-ha kecil, Komunikasi itu dibutuhkan begitu, Dan pesan yang tidak dapat tersampaikan dengan baik, Automatis itu akan mempengaruhi juga, Begitu hasilnya seperti apa.

N : Ya, itu dia seperti itu. Dan kita di, Di kasus, Di kasus pesat ini, Konteksnya juga, Menjadi kompleks, Gitu, karena, Ya, karena, Di situ ada atasan, Ada bawahan, Kalau istilahnya, Kami melihat, Mereka yang di atas-atas itu, Kalau teman-teman kami di bawah, Masyarakat kami, Kalau di CSR itu, Kita biasa menyebutnya sebagai stakeholder, Kan gitu, Tapi kalau mereka di atas atas itu, Sebagai shareholder nya, Mereka orang-orang yang penentu-penentu kebijakan itu jadi Yang kadang-kadang, Tidak termaintenance, Orang-orang shareholder, Gitu.

E : Berarti sekarang, Kalau humasnya begitu, Gak ada ya, Pak? Jadi langsung?

- N : Kalau, Humas itu ada di sini, Yang kaitannya dengan publik komunikasi, Ya, publik komunikasi, Tapi kan, dia lebih banyak, menyampaikan informasi, Pemberitaan-pemberitaan terkait dengan, Kegiatan capi cing, Misalnya terkait dengan operation nya, Kemudian terkait dengan kegiatan kegiatan, Seremonial dan sebagainya, Tapi khusus untuk yang stakeholder ini, Di, Kelola di maintain oleh kita, Ya, sendiri gitu, secara spesifik gitu.
- E : Mungkin, cukup sih Pak untuk wawancara hari ini. Ya, saya, mengucapkan terima kasih banyak kepada Pak Nugroho sudah banyak membantu saya dalam mendapatkan data-data penelitian ini. Kiranya pekerjaannya semua dilancarkan, dapat berjalan dengan baik begitu, dan Bapak juga sehat selalu.
- N : Iya. Amin. Iya Endjhel.